

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA
MTs NEGERI KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

Riadlotush Sholehah

07110049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2011

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA
MTs NEGERI KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)*

Oleh:

Riadlotush Sholehah

07110049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2011

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTs
NEGERI KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

**Riadlotush Sholehah
07110049**

Telah disetujui

Pada Tanggal 21 Juni 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**M. Samsul Ulum M.A
NIP. 197208062000031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA
MTs NEGERI KEPANJEN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Liyasirni Kusumawardani (07110021)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
14 Juli 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)
pada tanggal: 15 Oktober 2011

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
M. Samsul Ulum M. A	: _____
NIP. 197208062000031001	
 Sekretaris Sidang	
Dr. H. M. Zainudin, MA	: _____
NIP. 19620507 199503 1 001	
 Pembimbing,	
M. Samsul Ulum M. A	: _____
NIP. 197208062000031001	
 Penguji Utama	
Dr. H. M. Mujab, MA	: _____
NIP. 19661121200212101	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh kasih sayang, karya kecil yang sederhana ini
Penulis persembahkan untuk:*

Ayahanda(Meselan) dan Ibunda (Saidah) Tersayang

*Terima kasih yang tak terbatas atas do'a di setiap sujud-sujudmu,
mengajariku arti kehidupan, mengingatkanku di setiap waktu untuk tidak
putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapan*

Adikku Ikbar Zakariya

*Terima kasih atas persaudaraan yang indah, motivasi dan
dukungannya telah memberikan semangat untuk terus melangkah.
Habibi, Asrobyen, terimakasih atas motivasi, perhatian, kesabaran dan
dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini*

Teman-temanku

*USA 63, DJ_R@20 , DJ_R@ 23, DJ_R@ 47
teman-teman PAI 2007senasib seperjuangan, saudara-saudara Q KSR,
kelompok PKLI, keluarga besar MSAA UIN MALIKI Malang, keluarga besar
fakultas tarbiyah. Terima kasih atas persahabatan dan kerjasama kalian yang
selalu mendukung dan memberikan penyemangat dalam menyelesaikan
skripsi ini*

Bapak Samsul Ulum, M.*Adengan ketelatenan dan kesabaran telah
membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
Keluarga Besar MTs Negeri Kepanjen yang telah memberikan izin untuk
meneliti di sekolahan,*

***Almamaterku Tercinta
UIN MALIKI MALANG***

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Dari Utsman RA dari Nabi SAW bersabda :
Sebaik-baik kamu ialah orangyang belajar Al-
Qur’an dan mengajarkannya”.¹

¹Himpunan hadist pilihan shahih bukhari, (PT “Al-IKHLAS surabaya Indonesia, 1999),
hlm 326

Bpk M. Samsul Ulum. M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Riadlotush Sholehah Malang, 22 Juni 2011
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Riadlotush Sholehah
NIM : 07110049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa Mts Negeri Kepanjen*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Samsul Ulum M.A
NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juni 2011

Penulis

Riadlotush Sholehah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi karunia kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dengan judul: *"Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri Kepanjen"*. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada sang kekasih hati, sang penuntun ummat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya semua sampai hari kiamat Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainudin, MA selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf-staf nya .

4. Bapak. M. Samsul Ulum, M.A. selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggungjawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Khoirul Anam selaku Kepala MTs Negeri kepanjen Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
6. Seluruh bapak/ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama studi.
7. Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moral maupun spiritual selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir, serta doa yang tak terhingga untuk saya. Semoga atas semua pengorbanan dan kasih sayang yang beliau berikan mendapat imbalan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.
8. Dan segenap teman-teman yang telah memotivasi dan memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita serahkan karya dan jerih payah kita semua karena dari Allah-lah datangnya semua kebenaran dan kepada-Nya pulalah kita memohon kebenaran. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang membacanya. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin...*

Malang, 22 Juni 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

أَيَّ = î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Struktur Organisasi
Lampiran II	: Daftar wakil kepala sekolah
Lampiran III	: Pedoman wawancara
Lampiran VI	: Denah sekolah
Lampiran V	: Foto penelitian
Lampiran IV	: Biodata Penulis
Lampiran VII	: Surat izin penelitian dari fakultas
Lampiran VIII	: Surat Rekomendasi dari depag
Lampiran IX	: Surat Keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran X	: Bukti Konsultasi pada dosen Pembimbing

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	8
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Penegasan Istilah.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II :KAJIAN TEORI.....	13
A. Konsep Strategi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
2. Metode Pembelajaran.....	16
3. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	16
4. Pendekatan Pembelajaran.....	16
B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	19
2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	25
3. Kompetensi pendidik/guru	27
4. Kedudukan guru dalam pandangan Islam	37
5. Tugas dan Tanggjawab Guru Pendidikan Agama Islam....	40
6. Syarat guru dalam pendidikan Islam.....	44
C. Konsep Membaca Al-Qur'an	46
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an	46
2. Metode pengajaran Baca Al-Qur'an	49
3. Cara mudah dalam Membaca Al-Qur'an	56
4. Adab Membaca Al-Qur'an.....	58
D. Pembahasan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.....	61
1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an	61

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	63
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN.....	73
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	73
B. Kehadiran Peneliti	74
C. Lokasi Penelitian	75
D. Sumber Data	76
E. Prosedur Pengumpulan Data	78
F. Analisis Data	81
G. Pengecekan keabsahan Temuan	85
H. Tahap-tahap Penelitian	86
BAB IV : HASIL PENELITIAN	88
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	88
1. Sejarah MTs Negeri Kepanjen	88
2. Visi Misi MTs Negeri Kepanjen	89
3. Deskripsi Lokasi.....	90
B. Paparan Hasil Penelitian.....	91
1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa	91
2. Hasil yang diperoleh guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	96
3. Kelemahan dan kekurangan Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an	106

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	113
A. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa.....	113
B. Hasil yang diperoleh Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an	115
C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an	117
BAB VI : PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sholehah, Riadlotush. 2011. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri Kepanjen Malang*. Skripsi Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: M. Samsul Ulum. M.A

Baca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan atau dipelajari oleh setiap orang islam karena merupakan salah satu cara memahami Al-Qur'an dengan baik, dan ada kaitannya dengan ibadah ritual seperti sholat, haji, dan do'a. Dalam belajar membaca Al-Qur'an tentunya tidak langsung bisa, akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan. Maka dari itu, dalam pengajaran baca Al-Qur'an juga diperlukan suatu strategi yang tepat karena dengan adanya strategi maka membelajarkan baca Al-Qur'an siswa mampu berjalan dengan baik dan benar.

Berpijak pada permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, peneliti mengambil obyeknya di MTs negeri kepanjen. Adapun permasalahan yang diangkat adalah: (1) Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri kepanjen? (2) hasil yang diperoleh strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an ? (3) kelebihan dan kekurangan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis study kasus. Lokasi penelitian di MTS Negeri Kepanjen. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan sebagian siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, (2) observasi non partisipasi, dan (3) studi dokumentasi. Anilis data melalui 3 proses, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan atau keajegan pengamatan dan triangulasi sumber dan teori.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pelaksanaanya dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Pelaksanaan dengan menggunakan metode iqro', metode pemberian tugas dan metode pembiasaan.. (2) Hasil penelitian menunjukkan aplikasi dari metode-metode terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an menunjukkan hasil yang baik. Bukti-bukti secara kuantitatif adalah bahwa berdasarkan hasil test pada kenaikan prestasi menunjukkan bahwa hasil dari pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 62,1 dan test I nilai rata-rata meningkat menjadi 71,34 atau meningkat menjadi 14,87%. Dalam test I siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 6 siswa. Pada test II nilai rata-ratanya yaitu 73,65 atau meningkat 18,59%. Dalam test II siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu minimal 70 sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada test III nilai rata-rata kelas yaitu 81,1 atau meningkat 30,59 pada test III ini siswa sudah mencapai

ketuntasan minimal semua.(3) kelebihanannya antara lain : adanya guru, adanya alokasi waktu, adanya motivasi dari orang tua sedangkan kekurangan antara adanya lain: kurangnya kesadaran siswa, kurangnya sarana dan prasarana. Dan bukti-bukti secara kualitatif siswa menunjukkan senang dan antusias ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dengan kesabaran dan ketelatenan guru PAI.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Baca Al-Qur'an

ABSTRACT

Sholehah Riadlotush. 2011. Strategy Learn PAI in Improving Ability Read Al-Qur'An [at] Student of MTS Country of Kepanjen Unlucky. Skripsi Majors education of Islamic Religion Faculty of Tabiyah University Islam Country (Unlucky UIN) Maulana Malik Ibrahim. Counsellor M. Samsul Ulum. M.A

Read Al-Qur'An represent one of [the] obligation which must be executed or studied by each and everyone islam because representing one of [the] way of comprehending Al-Qur'An better, and there [is] its bearing with religious service of ritual like sholat, haji, and do'a. In learning to read Al-Qur'An it is of course indirectly can, however have to [pass/through] steps. Hence from that, in instruction read Al-Qur'An [is] also needed [by] a[n correct strategy because with existence of strategy hence membelajaran read Al-Qur'An student can walk better and correctness.

Tread on [at] problems above, hence writer interest to perform [a] research " strategy learn PAI in improving ability read Al-Qur'An, researcher take its[his] [him/it] [in] MTS country of kepanjen. As for problems the lifted [is]: (1) used [by] Strategy [is] teacher of PAI in improving ability read Al-Qur'An [at] student of MTS Country of kepanjen? (2) result of which [is] obtained [by] strategy learn PAI in improving ability read Al-Qur'An ? (3) strategy insufficiency and excess learn PAI in improving ability read Al-Qur'An?

This research use approach of research qualitative with type of study case. Research location [in] MTS Country of Kepanjen. Informan in this research [is] teacher of PAI and some of data collecting siswa. Teknik use (1) structure interview and [do] not structure, (2) observation of [is non participation, and (3) documentation study. Data Anilis [pass/through] 3 process, that is: (1) data discount, (2) presentation of data, and (3) withdrawal of verification and conclusion. Checking of authenticity of data [pass/through] assidinity or keajegan of triangulation and perception of [is source of and theory.

this Research finding indicate that; (1) Strategy learn PAI in improving ability read its Al-Qur'An [is] it[him] executed as according to planned time allocation. Execution by using method of iqro', method [gift/ giving] of inuring method and duty.. (2) Result of research show application of effective proven methods to increase ability read Al-Qur'An show result of good. Evidence quantitatively [is] that pursuant to result of test [at] increase of achievement indicate that result of from pre test which have been [done/conducted] [by] that is average value of pre test and test 62,1 of I average value mount to become 71,34 or mount to become 14,87%. In test of I student which not yet reached complete criterion minimize counted 6 student. [At] test of II its average value that is 73,65 or mount 18,59%. In test of II student which not yet reached complete criterion minimize that is minimizing 70 counted 3 student. While [at] test of III class average value that is 81,1 or mount 30,59 [at] test of III this [of] student have reached complete minimize semua.(3) its excess for example : teacher, time allocation, motivate from old fellow while becoming lacking of for example:

awareness of student, facilities and basic facilities. And evidence qualitative student show to like and enthusiastic when following study by using methods which vary with patience and ketelatenan of teacher of PAI.

Keyword: Teacher Education Of Islamic Religion, Read Al-Qur'An

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam system intruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu.

Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar ia mampu mengetahui, memahami dan trampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹

Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang membaca, ada yang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau

¹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001),. Hlm. 1

learning style. Untuk dapat membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indera belajar yang banyak.

Dari sisi guru, sebagai penyampai materi, strategi pembelajaran akan sangat membantu didalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Bagi guru yang sibuk mengajar, strategi ini dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan. Seandainya ada seorang guru sibuk, yang harus mengajar tiga kelas atau bahkan empat kelas dalam satu hari, dapat dibayangkan betapa lelahnya guru tersebut kalau harus berceramah. Disamping itu, filosof mengajar yang baik adalah bukan sekedar mentranfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi bagaimana membantu siswa supaya dapat belajar. Kalau ini dihayati maka guru tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kita kepada Allah. Orang tua yang mendidik anak baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari neraka. Banyak sekali ayat-ayat atau hadist Nabi yang menunjukkan perintah untuk mendidik, salah satu di antaranya dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِأَلْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِأَلْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl 125)

Adapun ayat tentang baca tulis Al-Qur'an adalah terdapat pada surat

Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

مَرَعْلَمَ الَّذِي ۖ أَلَّا كَرُمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ ۖ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأَ
يَعْلَمَ لَمْ مَا الْإِنْسَنِ عَلَّمَ ۖ بِالْقَلَمِ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq 1-5)

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang mana tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu “(membaca) dengan menyebut namatuhanmu yang menciptakan”² berdasarkan pada ayat tersebut maka

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insan Press, 2004), hlm. 40

sudah jelas bahwasanya kita di anjurkan untuk belajar membaca dan menulis.

Di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.³ Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar.

Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan strategi dan metode-metode cara cepat baca Qur'an

Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktekkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa masih juga banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara , tsa, sad an dza da, di

³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hlm. 121

samping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik.

hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk. Khoirul Anam tentang adanya program BBQ (Belajar Bimbingan Qur'an). Yang ada di MTs Negeri Kepanjen. Mengatakan Bahwa :

Membaca Al-Qur'an berdampak positifnya anak2 atau siswa untuk bisa selalu dekat dengan Al-Qur'an, karna anak-anak bagaima pun juga harus dekat dengan Al-Qur'an tidak bisa di tinggalkan dalam sekejap, semakin memahaminya pentingnya Al-Qur'an di perajari/di baca karena itu harus tidak boleh tidak karena anak-anak harus dekat dengan al-qur'an, anak-anak bisa mengetahui tentang al-qur'an, semakin bertambahnya peranan yang bisa mengetahui tentang Al-Qur'an, minimal semangat karna Al-Qur'an itu penting.⁴

Demikian juga hasil wawancara dengan guru MTs Negeri Kepanjen ibu Hj Indah, dengan adanya program BBQ (Belajar Bimbingan Qur'an). Yang ada di MTs Negeri Kepanjen. Pada hari Rabu tanggal 02 februari 2011. Mengatakan Bahwa :

BBQ memang harus ada, apalagi disekolah MTs dengan tuntutan mereka kalau lulus dari MTs jangan kan lulus dari MTs mau masuk MTs pun seharusnya di tes terlebih dahulu, dengan tuntutan lulus dari MTs nilai plusnya itu (bisa membaca al-qur'an) yang kita andalkan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Negeri Kepanjen”**

⁴ Wawancara dengan Bpk Anam, kepala sekolah MTs Negeri Kepanjen, Pada hari rabu tanggal 02 februari 2011

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen?
3. Apa kelebihan dan kekurangan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi apa yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil yang diperoleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen?
3. Untuk Mengetahui kelebihan dan kekurangan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penulis skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Qur'an.

2. Bagi lembaga yang diteliti

- a. Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah berprestasi
- b. Masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an , sehingga diharapkan dapat menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan agama yang optimal
- c. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka pembelajaran.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan peneliti lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke Al-Qur'an dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternative untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

E. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penulisan skripsi ini, agar tidak meluas dan dapat jelas, maka perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen
2. hasil yang diperoleh strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen?
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini maka harus diketahui apakah ada penelitian terdahulu yang telah membahas hal yang serupa dengan penelitian yang sekarang. Oleh karena itu, pada penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan atau menemukan ada peneliti yang sebelumnya telah membahas atau menguraikan tentang guru PAI.

Untuk mengetahui apakah yang akan dibahas atau diteliti sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya atau belum ada yang melakukan penelitian, maka diperlukan suatu kajian penelitian terdahulu. Dari hasil tinjauan pada hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti telah menemukan

adanya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan di teliti saat ini.

1. Khoirun Nisa'. 2007. Meneliti tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Malang. Dari hasil penelitiannya ada beberapa hal yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 malang adalah adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan di samping itu juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an misalnya mengikut sertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan, mengadakan kerjasama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti TPQ serta semua pihak termasuk orang tua dengan guru PAI serta terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sehingga menunjang proses pembelajaran
2. Ifafatul Amanah. 2010. Meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas X di MTs Negeri jabung blitar hasil penelitiannya adalah bahwa kteativitas guru PAI sudah di katakana kreatif walaupun belum sepenuhnya. Karena guru yang kreatif yakni guru yang selalu mencari bagaimana caranya mengajar dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari adanya penelitian terdahulu yang sebelumnya telah diuraikan, maka peneliti mempunyai anggapan bahwa belum ada penelitian yang telah membahas atau menguraikan secara mendetail tentang strategi guru PAI untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya. Dapat di sajikan dalam bentuk tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	Originalitas penelitian
1	Khairun Nisa' (2007)	Peran guru PAI	Variabel independennya mengatasi kesulitan belajar siswa	1. peran guru PAI pada penelitian terdahulu secara umum sedangkan penelitian ini secara khusus.
2	Iffatul Amanah (2010)	Peran guru PAI	Variabel independennya meningkatkan kemampuan menghafal	2. obyek Peran guru PAI yang di teliti oleh peneliti terdahulu dilakukan secara khusus terhadap 1 kelas saja sementara penelitian ini dilakukan secara umum bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an

G. Penegasan Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.

2. Guru Pendidikan Islam

Semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka di buatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan BAB pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Menyajikan kajian teori, yang membahas tentang konsep strategi pembelajaran, konsep guru pendidikan agama islam, konsep membaca

Al-Qur'an, dan pembahasan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an pada siswa

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya terdapat: jenis penelitian dan sumber data, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang deskripsi data dan penyajian data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan analisis data yang membahas tentang: strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa, hasil yang diperoleh guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa, faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.⁴ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang di artikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawa, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan pernjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan tehnik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik kedalam maupun ke luar.⁵

⁴Hamzah B. Uno, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), hlm. 45

⁵ Wina Sanjaya, M.Pd.,*Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 125

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disedain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkain tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada suatu proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, dick and carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang

digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁶

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau exposition-discovery learning, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau group-individual learning.⁷

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolaannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal konkret. Strategi ini di sebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

⁶ Ibid., hlm. 126

⁷ Ibid., hlm. 128

3. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

4. Pendekatan Pembelajaran

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang

berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁸

Armai Arief menjelaskan bahwa, Metodologi pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan multi approach yang sudah dinyatakan dalam Al-Qur'an, yaitu:

1. Pendekatan religious, yakni manusia di ciptakan dengan membawa potensi dasar/fitrah beragama.
2. Pendekatan filosofis, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
3. Pendekatan rasio cultural, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latarbelakangnya dapat memengaruhi proses pendidikan.
4. Pendekatan scientific, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang harus di tumbuhkanembangkan.⁹

Al-Rasyidin dan Samsul Nizar menjelaskan bahwa, dari sudut pandang filosofis, metodologi pendidikan (Islam) adalah prosedur yang di gunakan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikan (Islam), setiap pendidik dalam pendidikan Islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan Islam sebagaimana

⁸ Wina Sanjaya, op.cit., hlm.127

⁹ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (UIN-Malang press), hal.147

yang telah dijelaskan oleh Allah swt. dalam Al-Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktikkan oleh Rasulullah, yaitu antara lain :

1. Pendekatan tilawah, tazkiyah dan ta'lim (QS. Al-Baqarah:151)
2. Pendekatan amar ma'ruf-nahi munkar dan islah (QS. 3:104)
3. Pendekatan hikmah, mau'izhah, dan mujadalah (QS. 16:125).

Dari beberapa konsep metodologis pendidikan Islam sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an tersebut, Alrasyidin dan Samsul Nizar menambahkan bahwa paradigma pembentukan dan penerapan metode pendidikan Islam dalam proses internalisasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang terpuji kepada peserta didik harus dilakukan dengan pendekatan menyeluruh, integral, dan sistematis.¹⁰

Mengutip dari berbagai pendapat, telah memetakan adanya pendekatan, metode dan teknik dalam pendidikan Islam. Yang termasuk kategori pendekatan dalam pendidikan Islam adalah :

1. Pendekatan *tilawah*, yakni membacakan ayat-ayat Allah SWT. baik yang Qur'aniyah maupun yang kauniyah sehingga berdampak kemampuan pikir dan dzikir kepada tuhan.
2. Pendekatan *tazkiyah*, adalah upaya mensucikan diri dari lingkungan yang dapat merusak akhlak manusia.

¹⁰ Ibid., hlm.149-150

3. Pendekatan *ta'lim al-kitab*, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara mempelajari sumber pokok ajaran Islam Qur'an dan sunnah baik lewat membaca maupun menterjemahkannya.
4. Pendekatan *ta'lim hikmah*, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memahami secara mendalam sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur'an dan sunnah) dengan menggunakan akal yang sehat dan ketajaman berfikir rasional, disamping membaca dan menterjemahkannya.
5. Pendekatan *yu'allimukum ma lam takunu ta'lamun*, adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam mendidik dengan cara memberitahukan sesuatu yang benar-benar baru dan belum diketahui oleh peserta didik sebelumnya, atau menjelaskan makna dibalik sesuatu yang belum bisa diketahui makna sesungguhnya.
6. Pendekatan *ishlah*, yakni memertemukan dengan maksud memperbaiki pola kehidupan Islami dari berbagai macam persoalan yang berbeda, terjadinya suatu konflik atau percekocokan karena perbedaan kepentingan.¹¹

B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa dosen dan guru pada dasarnya juga sama, perbedaannya kalau guru berada pada PAUD jalur formil,

¹¹ Ibid., hlm.151-152

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹²

Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6), Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat (2), Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

¹² Undang-undang Guru dan Dosen (Bandung: FOKUSMEDIA, 2009), hlm. 2-3

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “ustadz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberipengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman.

Secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa.

Secara umum guru agama Islam mempunyai pengertian sebagai berikut: guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.¹³ Diantara Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, diantaranya:

Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan

¹³Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan menengah, bahan dasar peningkatan guru agama (Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan, 1995), hal. 53

pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu illahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.¹⁵

guru pendidikan agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq. Dari beberapa pengertian guru pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Selain harus melaksanakan kewajibannya seperti yang disebut di atas, guru agama Islam harus mampu memberi perhatian dan tindakan terhadap kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar sesama temannya, dan ramai ketika dalam pembelajaran. Guru agama Islam harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995), hal. 99

¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), hal. 237

untuk menghentikan kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif.¹⁶

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula tanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an:

فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Periharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman neraka. (QS. Al-Tahrim:6)

“dirimu” yang disebut dalam ayat ini adalah diri orang tua anak tersebut yaitu ayah dan ibu “anggota keluarga” dalam ayat ini ialah terutama anak-anaknya.

Sama dengan teori pendidikan barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan

¹⁶ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam* (Jakarta: Friska agung insane, 2000), hal. 3

perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus di kembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.¹⁷

Kata pendidik dalam bahasa Indonesia, jika dicarikan sinonim dalam literatur bahasa arab yang sering digunakan oleh umat Islam dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, maka dapat ditemukan beberapa istilah yang bisa disepadankan dengan kata pendidik tersebut, yang antara lain: *ustadz*, *muallim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*¹⁸

Apabila dikaji lebih mendalam, dalam literatur kependidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin bahwa, seseorang yang memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus, dan memperbaharui (memerbaiki) kondisi peserta didik agar berkembang potensinya, disebut "*murabby*". Orang yang memiliki pekerjaan sebagai *murabby* ini biasanya dipanggil dengan sebutan "*ustadz*". Seorang *ustadz* memiliki tugas dan kompetensi yang melekat pada dirinya antara lain:

1. Sebagai *muallim*, artinya bahwa seorang pendidika itu adalah orang yang berilmu (memiliki ilmu) pengetahuan luas, dan mampu

¹⁷ Tafsir ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 74

¹⁸ Fatah Yasin, Op cit, hlm.83

menjelaskan/mengajarkan/mentranfer ilmu tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengamalkannya dalam kehidupan.

2. Sebagai *mu'addib*, artinya apabila kata mu'addib sebagai isim fa'il dari kata "addaba-yuaddibu-ta'diiban" yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Maka seorang mu'addib adalah seseorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sikap yang santun, serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui contoh untuk di tiru oleh peserta didik.
3. Sebagai *mudarris*, artinya orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih, dan berusaha membantu menghilangkan, menghapus kebodohan/ketidaktahuanpeserta didik dengan cara melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan ketrampilan.
4. Sebagai *mursyid*, artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia. Kemudian berusaha untuk memengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiannya melalui kegiatan pendidikan.¹⁹

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membinaseluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari

¹⁹ Ibid., hlm.85-86

anak didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, fungsi guru agama dalam membina anak didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru agama Islam seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi guru agama yaitu:

a. Guru agama sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru agama adalah mengajar. Bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan.

b. Guru agama sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap anak

didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri anak didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai anak-anak didik menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertindak laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Guru agama sebagai pemimpin (manajer kelas)

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berartisebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlumen dapat perhatian oleh guru agama, yaitu:

- 1) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- 2) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaikbaiknyadi dalam maupun di luar kelas. Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru agama secara terus-menerus, ialah: suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya.

3. Kompetensi Pendidik

Karena pendidik sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara profesional, maka dalam konteks system pendidikan nasional seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional seseorang dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang terdiri :

- a. kemampuan dalam mengembangkan kepribadian.
- b. menguasai bahan bidang studi dan mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas menggunakan media dan sumber belajar.
- d. Menguasai landasan kependidikan.
- e. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- f. Menilai prestasi peserta didik.
- g. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- h. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi.
- i. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian.
- j. Interaksi dengan sejawat dan masyarakat.²⁰

Kompetensi seorang pendidik sebagaimana diamanatkan dalam UU sisdiknas tahun 2003 tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: (a). memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya. (b) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik,

²⁰ Ibid., hlm.71

seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya.

(c) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.

2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (a) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya. (b) mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik. (c) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu. (d) mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi. (e) mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penelitian.

3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indicator antara lain : (a) mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, member penguatan, dan menutup pelajaran. (b) mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode belajar, seperti aktif learning. (c) mampu mengasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri. (d) mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indicator antara lain : (a) mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assessment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran. (b) mampumenganalisis hasil assessment, seperti mampu mengenali karakteristik instrument evaluasi. (c) mampu memanfaatkan hasil assessment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan

indicator antara lain : (a) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. (b) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Kompetensi *professional* adalah kemampuan pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional pendidik ini meliputi, antara lain:

1. Penguasaan terhadap keilmuan bidang studi, dengan indikator menguasai substansi materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, seperti memahami konsep, struktur, dan isi materi, serta mampu mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
2. Mampu menguasai langkah-langkah kajian kritis pendalaman isi untuk pengayaan bidang studi, dengan indikator, mampu menguasai metode pengembangan ilmu sesuai bidang studi, mampu menelaah materi secara kritis, analisis inovatif terhadap bidang studi, mampu mengaitkan antara materi bidang studi dengan materi bidang studi lain yang serumpun maupun yang tidak serumpun.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, kompetensi ini dapat sederhanakan menjadi 3 cakupan, yaitu :

1. Kompetensi yang berkaitan dengan penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
2. Kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.
3. Kompetensi yang berkaitan dengan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya.²¹

Table 2.1 Kompetensi Guru

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Kompetensi pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual, dan latar belakang social budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

²¹ Ibid., hlm. 73-76

		2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1 Memahami prinsip-prinsip mengembangkan kurikulum 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik 3.6 Mengembangkan indikator dan instrument penilaian
		4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu
6	Menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal

	untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empiric, dan santun dengan peserta didik	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan dan atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respon peserta didik terhadap ajak guru, dan (d) reksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran yang diampu. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4 Mengembangkan instrumen penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan berbagai instrument. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi dan proses hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

		9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
Kompetensi kepribadian		
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat. 11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hokum dan social yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan akhlak mulia. 12.3 Berperilakuyang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab dan stabil 13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14	Menampilkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri 14.3 Bekerja mandiri secara professional
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	15.1 Memahami kode etik profesi guru 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
Kompetensi sosial		
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif,	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan

	serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.	lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik 17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah republic Indonesia yang memiliki keragaman social budaya.	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik 18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran 19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Jabaran kompetensi 20 butir untuk guru mata pelajaran disajikan setelah table.
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata

	mata pelajaran yang diampu	pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam meliputi : (a) menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. (b) menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.²²

4. Kedudukan guru dalam Pandangan Islam

Salah satu yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu

²²Himpunan peraturan perundang-undangan. Undang-undang guru dan dosen. Focus media. 2009. hal. 171

pengetahuan, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam hadis-hadis yang artinya :

1. Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada.
2. Orang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadat, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan salat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berpegang di jalan Allah.
3. Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seseorang alim yang lain.

Sebenarnya tinggi kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tinggi kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang. Itu dapat kita lihat terutama di pesantren-pesantren Indonesia. Santri bahkan tidak berani menantang sinar mata kiaiinya, sebagian lagi membungkukkan badan tatkala menghadap kiaiinya.²³

²³ Ahmad Tafsir, op.cit., hlm.76-77

5. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Islam

Menjadi seorang guru pendidikan agama Islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada siswanya saja, akan tetapi seorang gurupendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu:

a. Tugas instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada anak didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya.²⁴

b. Tugas moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas.²⁵

Sedangkan menurut Departemen Agama RI (198: 48-50), tugas dan tagung jawab guru pendidikan agama Islam adalah:

a) Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Guru agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan kelas, dan paham murid terhadap pelajaran yang diberikan. Di samping itu, seorang guru agama juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta pengadaan evaluasi.

²⁴Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Alge Sindo, 1998), hal. 99

²⁵An-Nahlawi, op.cit., hlm. 98

b) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Yaitu sebagai guru agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin anak didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlak mulia.

c) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai da'i

Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapat tanggapan positif dari guru-guru lain di sekolah tersebut.

d) Guru pendidikan Agama Islam sebagai konsultan

Maksudnya di samping sebagai pengajar dan pendidik, guru agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi anak didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

e) Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin pramuka

Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan pendidikan agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru agama Islam aktif di dalamnya.

f) Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin informal

Artinya guru agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.

Di Indonesia, istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu, dan apabila

berperilaku bisa ditiru. Pendidik dalam proses pendidikan baik melalui kegiatan belajar-mengajar di lembaga formal (sekolah) maupun non formal (luar sekolah), pada hakikatnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang apabila dijabarkan indikatornya antara lain menurut oemar hamalik, adalah: (a) pendidik sebagai model, (b) pendidik sebagai perencana, (c) pendidik sebagai peramal, (d) pendidik sebagai pemimpin dan, (e) pendidik sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar.²⁶

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagaian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Dalam litelatur barat diuraikan tugas-tugas guru selain mengajar. Tugas-tugas selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono (1982:62) merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut :

²⁶ A Fatah yasin, op.cit., hlm.80

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

6. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

1. *Tentang umur, harus dewasa.*

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak tidak dapat dimintai pertanggungjawaban.

2. *Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani*

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia didik. orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3. *Tentang kemajuan mengajar, ia harus ahli*

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Sering kali terjadi kalainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan di dalam rumah tangga.

4. *Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi*

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu belajar.

Syarat-syarat itu adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Syarat-syarat itu dapat diterima dalam Islam. Akan tetapi, mengenai syarat pada butir dua, yaitu tentang kesehatan jasmani, Islam dapat menerima guru yang cacat jasmani, tetapi sehat. Untuk guru di perguruan tinggi, misalnya, orang buta atau cacat jasmani lainnya dapat diterima sebagai tenaga pengajar asal cacat itu tidak merintangi tugasnya dalam mengajar.²⁷

C. Konsep pembelajaran baca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut bahasa arab dalam kamus besar Al-Munawwir adalah يقرأ - قرأ " " yang berarti membaca.²⁸ Menurut kamus besar bahasa indonesia, membaca di artikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”²⁹ khusus dalam membaca al-qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca al-qur'an secara tartil, yaitu firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

²⁷ Ahmad tafsir, op. cit., hlm. 80-81

²⁸ Kamus al-munawir versi indonesia-arab (surabaya: pustaka progressif, 2007), hlm. 75

²⁹ Kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 1976), hlm. 1058

Artinya: dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil ayat : 4)³⁰

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minim inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Proses membaca Al-Qur'an ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan menurut tambolun kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.³¹

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini.

Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

1. At-Tartil

Yaitu, membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang

³⁰ Al-Qur'an dan terjemahannya. *Al-jumanatul 'ali seuntai mutiara yang maha luhur* (CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 575

³¹ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan litnabg dan puslitbang, 2007), hlm. 15

dimilikinya, baik asli maupun baru dating (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).

2. Al-hadr

Yaitu, membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

3. At-tadwir

Yaitu, bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

4. At-tarqiq

Yaitu, membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.³²

Dalam proses pembelajaran pada lembaga formal dan pada tingkat pendidikan lanjutan, tahapan-tahapan itu bisa saja dilakukan secara simultan .artinya kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan pokok dalam pembelajaran suatu bahasa bisa dilakukan secara integral di mana kemampuan satu dengan yang lainnya dapat saling mendukung.

³² Moh Wahyudi, Op. cit., hlm. 9

Secara umum, bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.³³

2. Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an.³⁴

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf arab beserta pemarkah (syakal) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang

³³ Oton Surasman, *Metode Insane kunci praktis membaca Al-Qur'an baik dan benar* (Jakarta: Gema Insane, 2002), hlm. 20

³⁴ Muhammad Fand ats-tsuwaini, *10 metode agar anak mencintai Al-Qur'an terj.*, dwi Ratnasari (Yogyakarta: al-ajda press, 2009), hlm. 18

terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak ia diturunkan. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁵

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode merupakan faktor dominan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan metode yang cocok dan efektif dalam pengajaran Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan seefektif mungkin.

Dalam mengajar Al-Qur'an banyak metode yang digunakan, yang mana itu bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Adapun hasil pembiasaan yang dilakukan oleh

³⁵M. samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Penerbit UIN-Malang Press, 2007), hlm. 80-81

pendidik adalah terciptanya kebiasaan bagi anak didik.³⁶ Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan terus menerus.

Adapun hal-hal yang menyangkut tentang pembiasaan antara lain:

- 1) Pembiasaan dalam mengenal huruf hijaiyah yang telah disampaikan yaitu dengan cara mengulang-ulang agar anak didik dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.
- 2) Membiasakan anak didik untuk mengenal tanda baca dan panjang pendeknya bacaan.
- 3) Membiasakan anak didik untuk menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari agar anak didik terbiasa untuk menjalankannya.

b. Metode Hafalan

Mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an. Dari ini kemudian terbentuk pemahaman pada anak bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amal dan perbuatan yang mulia. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebelum memulai menghafalnya. Hal ini perlu dilakukan karena menghafal Al-Qur'an tanpa didasari cinta terhadap Al-Qur'an tidak

³⁶ Winanro Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Jember, Tanpa Tahun), hlm. 75

akan menumbuhkan apa-apa. Sebaliknya bahwa mencintai Al-Qur'an dibarengi dengan menghafalnya, akan menumbuhkan prilaku mulia dan beradab pada anak.³⁷

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun penerapan metode pemberian tugas antara lain:

- 1) Dapat dilakukan pada saat KBM , tugas dapat diberikan secara individual, terutama bagi anak didik yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajara.
- 2) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya tugas menghafal, menyalin bahan tulisan dan lain sebagainya.

d. Metode Campuran

Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diciptakan dengan tujuan agar anak didik dapat cepat membaca al-qur'an. Dan tidak terjadi kebosanan dalam diri anak didik itu sendiri yaitu:

- 1) Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan

³⁷ Sa'ad Riyadh, Mengajar Al-Qur'an Pada Anak, (Surakarta: Ziyad, 2007), hlm. 5-6

iqro' terdiri 6 jilid dimulai tingkat yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

- 2) Qiro'ati, metode qiroa'ti adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
- 3) Yanbu'a, timbulnya yanbu'a adalah dari usaha dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan ma'arif serta muslimat terutama dari cabang kudu dan jepara. Yanbu'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan
- 4) Tilawati, metode tilawati ini menggunakan metode pengolahan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengeloaan kelas akan efektif jika jika pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus kelas itu sendiri.³⁸

Menurut Al-Khuli (1986) dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, metode tersebut adalah:

³⁸Imam Murjiti, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Qur'an*

1. Metode Harfiyah

Metode ini disebut juga metode hijaiyah atau alfabaiyah atau abjadiyah. Dalam pelaksanaannya, seorang guru memulai mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Di sini, seorang murid belajar membaca huruf dengan melihat teks/huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu, siswa belajar membaca potongan potongan kata.

2. Metode Shoutiyah

Pada metode Shoutiyah ini terdapat kesamaan dengan metode harfiyah dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu dari mengajarkan huruf kemudian mengajarkan potongan-potongan kata/kalimat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu : dalam metode harfiyah seorang guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf shod, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah shod, berbeda dengan shoutiyah, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf shod dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu sha, bukan mengajarkan nama hurufnya.

3. Metode Maqthaiyah

Metode Maqthaiyah merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului huruf-huruf yang mengandung bunyi

mad. Mula-mula siswa dikenalkan huruf alif, wawu, dan ya', kemudian dikenalkan pada kata seperti saa, suu, sii (terdapat bacaan mad). Kemudian, dari potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti : saaroo, siirii, saarii, siiroo, suurii, dan seterusnya. Terkadang penggunaan metode harfiyah atau metode shoutiyah, karena metode maqthoiyah dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan dari satu huruf atau satu suara.

4. Metode kalimah

Kata kalimah berasal dari bahasa arab yang berarti kata. Disebut metode klaimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode harfiyah dan metode shoutiyah yang mengawali dari mengajarkan huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep sesuai, kemudian pengajar mengucapkan kata tersebut beberapa kali dan setelah itu diikuti siswa. Setelah itu, guru menunjukkan konsep yang lain agar siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mulai mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata tersebut.

5. Metode Jumlah

Kata jumlah berasal dari bahasa arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang-ulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: dzahaba al-walad, dzahaba al-walad musri'an. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sini dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

6. Metode Jama'iyah

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode jama'iyah berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.³⁹

³⁹ Samsul Ulum, op.cit., hlm. 81-85.

3. Cara mudah dalam Membaca Al-Qur'an

Cara mudah belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut:

1. Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90 % ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan selebihnya 10 % lagi sisanya seperti tanda baca, hokum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tanda bentuk, dan sebagainya
2. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut fathah, kasrah, dan dhommah). Tanda baca didalam huruf hijaiyah ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah vocal (huruf hidup). Hanya perbedaannya di dalam huruf arab Cuma mengenal vocal A, O, I, dan U, sedangkan huruf latin terdapat vocal E. jika di huruf latin huruf B bertemu dengan U menjadi BU, maka sama juga dengan huruf arab, Ba' sama dengan huruf B jika bertemu tanda baca U (dhommah) maka dibaca BU.
3. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dubel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
4. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti carabaca dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar

tajwid karena sudah ditemukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot sudah disusun Al-Qur'an plus tajwid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa. Latihan yang istiqamah dengan seorang guru yang ahli. Di dalam membaca Al-Qur'an, setiap qori' (pembaca Al-Qur'an) harus membacanya sesuai dengan hukum tajwid seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), tanda baca, panjang pendek, hukum nun mati dengung, samar, jelas dan sebagainya. Selain itu dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua irama yaitu murattal (membaca perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah atau naghham yaitu membaca menggunakan irama tertentu.⁴⁰

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-qur'an dianjurkan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membaca al-qur'an sebelumnya hendaknya berwudlu, karena orang yang membaca al-qur'an adalah termasuk dzikir yang paling utama, meskipun pada dasarnya dibolehkan membaca al-qur'an bagi orang yang sedang hadats.
- b. Membacanya ditempat yang suci, untuk menjaga dan menghormati al-qur'an.
- c. Membacanya dengan khusu', tenang dan penuh hormat.

⁴⁰ Galaksi Islam, *cara mudah belajar membaca Al-Qur'an* (<http://wordpress.com>, diakses-26 januari 2010)

- d. Bersiwak, membersihkan mulut terlebih dahulu sebelum melalui membaca Al-Qur'an.
- e. Membaca ta'awudz pada permulaan bacaan dengan dasar firman allah "apabila kamu membaca al-qur'an hendaklah meminta perlindungan allah dari godaan syetan yang terkutuk" bahkan ada sebagian ulama yang mewajibkan membaca ta'awudz ini.
- f. Membaca basmalah pada permulaan bacaan dan setiap permulaan surat yang akan dibaca, kecuali awal surat at-taubat 9al-bara ah), sebab basmalah termasuk salah satu ayat al-qur'an menurut pendapat yang kuat.
- g. Membacanya dengan tartil (perlahan-lahan) yaitu pembacaan yang terang dan memberikan hak bagi setiap huruf yang dibaca dalam hal panjang pendeknya (idham dan ikhfa'nya)
- h. Memikirkan ayat-ayat yang dibaca, cara yang demikian ini sangat dikehendaki serta dianjurkan, yaitu dengan konsentrasi hati untuk memikirkan arti yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya dengan segenap perasaan serta perasaan do'a, istigfar, rahmat maupun adzab yang diisyaratkan.
- i. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat al-qur'an, yang berhubungan dengan janji maupun ancaman, sehingga merasa sedih dan mungkin menangis saat membaca ayat-ayat yang berkenaan dengan ancaman karena takut dan ngeri membayangkannya.

- j. Memperbagus suara ketika membaca al-qur'an, karena al-qur'an adalah hiasan bagi suara-suara yang bagus dan merdu, dan akan lebih berpengaruh lagi serta meresap ke dalam jiwa bagi yang membaca maupun orang lain yang mendengarkannya.
- k. Mengeraskan suara bacaan karena membaca dengan suara keras adalah lebih utama, disamping itu juga dapat membangkitkan semangat gelora jiwa untuk lebih banyak beraktifitas dan membangkitkan semangat individu untuk mendengarkan bacaan al-qur'an.
- l. Para ulama berbeda pendapat tentang membaca al-qur'an dengan melihat langsung pada mushaf dan bacannya dari pada dengan menghafal, manakah yang lebih utama? Dalam hal ini ada beberapa pendapat yang bisa dijadikan pegangan yaitu:
 - (a). membaca langsung dari mushaf adalah yang lebih utama, karena melihat mushaf itu sendiri pada dasarnya adalah ibadah, dengan demikian membaca al-qur'an dengan melihat mushaf berarti melakukan dua ibadah yaitu membaca al-qur'an dengan melihat mushaf.
 - (b). membaca al-qur'an dengan hafalan (tidak melihat mushaf) itu lebih utama karena akan mendorong kepada perenungan dan makna yang baik, pendapat yang demikian ini dipilih oleh al-izz bin ibdus salamm. Menurutnya membaca al-qur'an itu adakah pekerjaan tadabbur maka apabila dilakukan dengan melihat al-qur'an akan terjadi konsentrasi perenungan makna yang terkandung.

(c). tergantung kepada kondisi individu yang membaca al-qur'an tersebut, apabila membaca al-qur'an dengan hafalan itu lebih dapat menimbulkan perasaan khusu' maka membaca al-qur'an dengan tanpa al-qur'an itu lebih baik, akan tetapi apabila keduanya sama saja maka membaca dengan melihat mushaf itu akan lebih baik.⁴¹

D. Pembahasan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an

1. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting bagi siswa yang mengalami ketidak lancarannya membaca Al-Qur'an. Bekal kemampuan, keahlian, dan keterampilan menjadi keniscayaan bagi guru PAI untuk mampu menjalankan program BBQ yang ada di madrasah. Kemampuan merupakan banyak makna. Menurut Broke dan Stone menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku siswa.

Untuk mewujudkan peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, fasih dan lancar, membutuhkan figur guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dalam bidangnya. Terdapat beberapa Strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah :

⁴¹ Panduan Ilmu Tajwid Versi Madrasatul Qur'an Tebuireng, (Tebuireng Jombang Jawa Timur, 2004), hlm.10-11

a. Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode hijaiyah atau alfabaiyah atau abajadiyah. Dalam pelaksanaannya, seorang guru memulai mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Di sini, seorang murid belajar membaca huruf dengan melihat teks/huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu, siswa belajar membaca potongan potongan kata.

b. Metode *Shoutiyah*

Pada metode shoutiyah ini terdapat kesamaan dengan metode harfiyah dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu dari mengajarkan huruf kemudian mengajarkan potongan-potongan kata/kalimat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu : dalam metode harfiyah seorang guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan shoutiyah, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan nama huruf-nya.

c. Metode *Maqthaiyah*

Metode maqthaiyah merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca di awali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan kata

tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului huruf-huruf yang mengandung bunyi mad. Mula-mula siswa dikenalkan huruf alif, wawu, dan ya', kemudian dikenalkan pada kata seperti saa, suu, sii (terdapat bacaan mad). Kemudian, dari potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti : saaroo, siirii, saarii, siiroo, suurii, dan seterusnya. Terkadang penggunaan metode harfiyah atau metode shoutiyah, karena metode maqthoiyah dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan dari satu huruf atau satu suara.

d. Metode *Kalimah*

Kata kalimah berasal dari bahasa arab yang berarti kata. Disebut metode klaimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode harfiyah dan metode shoutiyah yang mengawali dari mengajarkan huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep sesuai, kemudian pengajar mengucapkan kata tersebut beberapa kali dan setelah itu diikuti siswa. Setelah itu, guru menunjukkan konsep yang lain agar siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu

membaca kata, kemudian guru mulai mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata tersebut.

e. Metode *Jumlah*

Kata jumlah berasal dari bahasa arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan caraseorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang-ulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: dzahaba al-walad, dzahaba al-walad musri'an. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sini dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

f. Metode *Jama'iyah*

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode jama'iyah berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih

tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan bentuk-bentuk implementasi dari metode-metode yang telah dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidaklah harus satu bentuk atau satu macam saja, melainkan harus bersifat kondisional dan juga merupakan gabungan dari beberapa metode dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan substansi dari pengajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Misalnya, metode harfiyah atau shoutiyah, kedua metode itu belum dikatakan efektif dan efisien, atau salah satunya efektif. Efektivitas atau efisiensi metode harfiyah atau shoutiyah dapat digunakan pada saat penggunaan kedua metode tersebut dalam pembelajaran. Kapan, bagaimana, dan untuk materi apa metode shoutiyah diterapkan, begitu juga dengan metode harfiyah. Sehingga dapat dikatakan, bahwa suatu metode akan efektif jika digunakan pada saat yang tepat. Sebaliknya, suatu metode tidak akan efektif jika diterapkan pada situasi dan kondisi yang tidak tepat.⁴²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu internal dan faktor eksternal. Kedua

⁴²M. samsul Ulum, loc. Cit. hlm. 82-86

factor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Factor-faktor internal ini meliputi factor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah: 1) menjaga pola makan yang sehat dengan memerhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar. 2) rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan

sehat. 3) istirahat yang cukup dan sehat. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a. Kecerdasan siswa

Kecerdasan merupakan factor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa .semakin tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelignesi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka penegtahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau

guru professional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.⁴³

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk memberikan melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi

⁴³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 19-21

intrinsic relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar(ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi member pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

c. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.Menurut Reber (Syah, 2003), minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

d. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e. Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

b. faktor-faktor eksogen /eksternal

selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

- a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara

ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

- b. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁴⁴

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi

⁴⁴Ibid., hlm. 22-27

dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang, dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, kebranian, sekaligus tempat berlindung, bertanya, dan mengarahkan bagi anggotanya (family of orientation). Unit social terkecil yang disebut keluarga menjadi pendukung lahirnya bangsa dan masyarakat, memiliki lima cirri khas yaitu: (1) adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin, (2) adanya perkawinan yang mengokokhkan hubungan tersebut, (3) pengakuan terhadap keturunan, (4) kehidupan ekonomi bersama, dan (5) kehidupan berumah tangga.⁴⁵

Keluarga merupakan cikal bakal dan akar bagi terbentuknya masyarakat dan peradaban. Keseimbangan dan kesinambungan proses pendidikan yang alami di keluarga menjadi landasan yang fundamental bagi anak dalam pengembangan kepribadiannya.⁴⁶

Keluarga sebagai lembaga pendidikan. Maka orang tua terutama pihak ibu memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan pendidikan anak-anaknya. Karena

⁴⁵ Fatah Yasin, *op.cit.*, hlm. 203

⁴⁶ Fatah Yasin, *op.cit.*, hlm. 207-208

itu kedua orang tua (ibu dan bapak) harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, yang nantinya akan ditransfer dan diinternalisasikan kepada anak, serta orang tua dituntut untuk menyiapkan waktunya yang cukup guna mendampingi pendidikan anaknya. Begitu pentingnya peranan orang tua (terutama ibu) dalam keluarga sebagai pendidik.⁴⁷

- 2) Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:
 - a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
 - b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software,

⁴⁷ Fatah Yasin, op.cit,.hlm. 217-218

seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.

- c. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.⁴⁸

⁴⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm.27-28

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Menurut bogdan dan taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵² dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena jenis penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas atau lembaga. Studi kasus bersifat holistik dan mendalam, seluruh konteks menjadi pusat penelitian, dan ditelaah secara mendalam. Melalui studi kasus akan di dapatkan sumbangan ke arah pengetahuan, cara untuk perbaikan situasi yang diteliti, hipotesa-hipotesa yang dikembangkan secara empiris dan dapat diterapkan untuk mempelajari situasi yang sulit.⁵³ Sebagaimana penjelasan teori di atas, penelitian pada skripsi ini merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan

⁵²Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.4

⁵³ Bambang budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Reserch)* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 77

untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berkesinambungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan

⁵⁴ Wahidmurni, *op.cit.*, hlm. 31

kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada dilapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di MTs Negeri Kepanjen
2. Kegiatan kedua, peneliti menentukan lokasi penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian yang dilampirkan dengan proposal yang telah diujikan kepada pihak sekolah lokasi penelitian.
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah MTs Negeri Kepanjen.

4. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁵⁵

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian, Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an. Situs sosial yang meliputi: interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Informan meliputi: wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan wawancara dengan siswa. Semua kegiatan data primer yang diperoleh melalui pengamatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 41

ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di MTs Negeri Kepanjen, Data yang akan diperoleh adalah dokumen yang digunakan untuk pelaksanaan program pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen.

Untuk menggambarkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 3.1 Data dan Sumber Data

NO	Data	Sumber Data
1	Perencanaan pembelajaran	Dokumen 1.1 Dokumen yang digunakan untuk pelaksanaan program pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri kepanjen
2	Proses pembelajaran	Situs sosial 1.1 Interaksi guru dengan siswa 1.2 Interaksi siswa dengan siswa kegiatannya data primer, yang diperoleh melalui pengamatan Guru dan Siswa (informan) 1.1 Wawancara dengan guru 1.2 Wawancara dengan siswa
3	Penilaian pembelajaran data primer untuk melihat respon siswa selama psoses pembelajaran, dan data sekunder untuk sekor tes yang telah diolah guru	1.1 Dokumen (sekor tes) untuk penilaian hasil belajar melalui tes 1.2 Respon siswa terhadap proses pembelajaran (pengamatan)

Dengan demikian jika peneliti atau calon peneliti dapat memetakan data apa yang dicari dan sumbernya apa dan siapa, maka akan dengan

mudah ia juga menetapkan instrument penelitian apa yang tepat digunakan untuk mengumpulkan datanya.⁵⁶

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan santri, dan yang paling pokok adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para guru dan siswa di MTs Negeri Kepanjen.

⁵⁶ Wahidmurni, *cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan* (Penerbit IKIP Malang, 2008), hal.43-44

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.136

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik: a. Situasi lingkungan sekolah b. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran	Setting dan menarik akan didokumentasikan
2.	Kegiatan pembelajaran a. Mengamati proses belajar mengajar b. Mengamati cara guru mengajar a).Metode / strategi yang di gunakan dalam pembelajaran. b).Usaha guru dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran c. Mengamati cara belajar siswa d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran	Diperdalam melalui wawancara

b. Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁸

Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research Jilid 2* mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab. Sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih

⁵⁸Sugiono, op. cit., hlm. 72

yang hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksikan mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵⁹

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik/guru sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru pendidikan islam dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Kepanjen.

c. Metode Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

⁵⁹ Lexy j. Moleong, op. cit., hlm. 186

majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁰

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat nama-nama guru Mencatat jumlah siswa, dan Mencatat hasil penggunaan strategi dan metode pengajaran Al-Qur'an.

1. Analisis Data

Analisa Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.⁶¹ Adapun tujuan dari tujuan analisis data adalah sebagai berikut:⁶²

1. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman tentang analisis kualitatif, bahwa: Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka

⁶⁰Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

⁶¹ Lexy J, Moleong, *op.cit.*, hlm. 280

⁶²M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 98

macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶³ Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁴

Hal-hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap reduksi data ini adalah sebagai berikut:

⁶³ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, sebagaimana yang dikutip oleh Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 53

⁶⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI-Press., 1992), hlm. 16

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

2) Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “Penyajian” sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵ Dengan melihat penyajian-penyajian, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut.⁶⁶

Untuk mengatasi hubungan-hubungan diantara kategori-kategori dari data yang sering menjadi rumit dan kompleks, maka peneliti menggunakan diagram matrik dan peta. Matrik digunakan untuk membuat perbandingan diantara kasus-kasus, dan peta digunakan untuk menyajikan bentuk dan lingkup konsep-konsep dan hubungan dalam analisis. Peneliti nantinya juga akan menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menguraikan kata-kata yang perlu penjelasan.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 17

⁶⁶Wahid Murni, *op.cit.*, hlm. 54

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.⁶⁷

Adapun untuk menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif yaitu untuk mengetahui hasil peningkatan prestasi yang diperoleh siswa adalah dengan menggunakan rumus:

⁶⁷ Glaser, B., & Strauss, A.L., *The discovery of substantive theory: A basic strategy underlying qualitative research*, sebagaimana yang dikutip oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI-Press., 1992), hlm. 19

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan: P = prosentase peningkatan

Post Rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = nilai rata-rata sebelum tindakan⁶⁸

2. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna

⁶⁸Izah ulya qadam. Implementasi metode *cooperative learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII MTsN lawang malang. Skripsi universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang. 2010., hlm 83.

⁶⁹Moleong, op. cit hlm. 171

memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

3. Tahap-tahap penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi :
 - a) Pengajuan judul pada dosen wali.
 - b) Observasi lokasi penelitian.
 - c) Proposal penelitian pada pihak kajur.
 - d) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing.
 - e) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
 - f) Menyusun metode penelitian.

- g) Mengurus surat perizinan penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Malang dari fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah SMA Negeri I Malang yang dijadikan objek penelitian.
- h) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- i) Memilih dan memanfaatkan informan.
- j) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b) Mengadakan observasi non partisipasi.
- c) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a) Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri Kepanjen

Madrasah ini didirikan pada tanggal 8 April 1984 dengan status sebagai madrasah tsanawiyah swasta. Sejak tahun 1986, madrasah ini berubah statusnya menjadi MTs Filial Malang I Jalan Bandung Malang dengan SK Menteri Agama Nomor : 02/E/1986, tertanggal : 6 Januari 1986. Pada 1995 madrasah tersebut kembali mengalami perubahan status dengan nama resmi, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen, berdasarkan SK Menteri Agama nomor : 515 A.

Berdasarkan Undang-Undang nomor : 22 tahun 1999 tentang Otonomi Pemerintah Daerah dan Undang-Undang nomor : 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan yang berjalan 5 tahun ini, maka MTs Negeri Kepanjen dalam operasionalnya selalu berupaya aktif memberdayakan masyarakat agar berperan serta dalam pengembangan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang akan mewujudkan MTs Negeri Kepanjen sebagai salah satu sekolah pilihan yang menjadi idaman bagi masyarakat Kepanjen dan sekitarnya.

Berdasarkan kondisi obyektif, baik kondisi eksternal maupun internal MTs Negeri Kepanjen berupaya meningkatkan mutu sekolah meliputi :

- a. Bidang akademik, yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran/ KBM
- b. Bidang non akademik, yaitu peningkatan dan menumbuhkan minat baca, ekstra kurikuler

Melaksanakan KBM melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

2. Visi dan Misi MTs Negeri Kepanjen

A. Visi MTs Negeri Kepanjen

MTs Negeri Kepanjen menuju peningkatan mutu/ kualitas pendidikan dan pengajaran dengan berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- **Indikator**

1. Mampu mewujudkan administrasi sekolah secara tertib dan komprehensif
2. Mampu mewujudkan kesiapan maksimal dalam pelaksanaan KBM untuk peningkatan hasil belajar siswa
3. Mampu menunjukkan disiplin dan perubahan sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
4. Membangun semangat hidup kemandirian dengan bekal keterampilan yang memadai
5. Mampu bekerja sama antara Kepala Madrasah, Guru, Siswa, Karyawan dan Masyarakat

6. Mampu menciptakan program-program unggulan menuju kemapanan siswa agar mampu bersaing secara sehat

B. Misi MTs Negeri Kepanjen

1. Mewujudkan administrasi sekolah yang tertib dan komprehensif
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan menuju ketuntasan dan daya serap siswa secara maksimal
3. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
4. Penerapan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)
5. Meningkatkan Manajemen Sekolah (MPMBS) yang partisipatif
6. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan

3. Deskripsi Lokasi

MTs Negeri Kepanjen, yang terletak $\pm$ 3 km dari stadion Kanjuruhan, tepatnya di jalan Sukoraharjo nomor 36 kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. Sekolah tersebut berlokasi diantara pemukiman penduduk dan persawahan. Karena lokasinya berada di tepi jalan raya, maka MTs Negeri Kepanjen ini relatif mudah dijangkau oleh para siswa yang berasal dari luar desa sukoraharjo.

MTs Negeri Kepanjen merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di kecamatan Kepanjen yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Artinya sekolah tersebut mempunyai *back ground* ke-Islaman sebagai ciri khas sekolah yang terintegrasi dalam setiap kurikulum pembelajarannya. Demikian pula dengan seluruh komponen sekolah

(keluarga besar MTs Negeri Kepanjen) mulai dari guru hingga siswa, semuanya beragam Islam.

Kondisi lingkungan fisik sekolah yang meliputi gedung dan sarana prasarana penunjangnya relatif terpelihara dan terawat dengan baik. Meskipun secara keseluruhan sarana dan prasarannya belum lengkap, namun sesuai dengan program sekolah, maka secara bertahap selalu diupayakan penambahan fasilitas pendukung pembelajaran.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dan instansi terkait secara umum dapat berjalan dengan baik. Kepedulian masyarakat terhadap sekolah dalam membantu keamanan dan pengembangan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terkait dengan pola otonomi daerah yang berimplikasi pada bidang pendidikan dan MPMBS.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri Kepanjen

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik akan tetapi guru PAI harus memberi pengarahan pada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang bisa baca Al-Qur'an guru PAI harus mempunyai strategi dalam pengajaran bimbingan Al-

Qur'an karena dengan strategi dapat menghasilkan tujuan yang di harapkan dan pembelajaran menjadi efektif, tidak membosankan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai hasil wawancara pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dilaksanakan seminggu 2 kali pada hari Selasa dan Sabtu hal tersebut sesuai dengan yang di ungkap oleh Ibu Lismawati mengungkapkan bahwa:

“kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa sehabis KBM dan hari Sabtu dilaksanakan pada waktu pengembangan diri”⁷⁰

Hal di atas di kuatkan oleh ungkapan Ibu Anikfarida mengatakan bahwa:

“Bimbingan membaca Al-Qur'an dilaksanakan seminggu 2 kali, pada hari Selasa jam 14.15 dan hari Sabtu jam 09.00, di ikuti oleh siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an”⁷¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ke 2 informan diatas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Kepanjen dilaksanakan pada hari Selasa jam 14.15-15.00 dan Sabtu jam 09.00-10.30.

Dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an belajar mengajar, selalu menggunakan beberapa metode dalam penyampaian

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Lismawati, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Anik Farida, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

materi, metode yang di gunakan dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Metode Iqro'

Hasil wawancara dengan Ibu Hj Indah, pada tanggal 04 Februari 2011 mengatakan bahwa:

“Madrasah ini menggunakan iq’ro’ yang acuannya lebih mudah, jadi kalau anak-anak menggunakan metode qiro’ati anak-anak merasa kesulitan, sementara kita menyamakan memakai iqro’ yang lebih mudah difahami dahulu.”⁷²

adapun wawancara dengan ibuAnik Farida, pada tanggal 04 Februari 2011, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran baca Al-Qur’an ini dilakukan dengan caraSeorang murid belajar membaca huruf dengan melihat teks yang tertulis dalam iqro’. Selain itu siswa belajar membaca potongan-potongan kata”⁷³

Hal tersebut akan diperkuat oleh ungkapan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Iqro’ karena dengan membaca iqro’ kita akan lebih mudah membaca Al-Qur’an”⁷⁴

Wawancara diatas di perdalam oleh Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang akan di paparkan sebagai berikut:

“Pada hari sabtu tanggal 08 maret 2011 jam 14.15 tempat di mushola peneliti meneliti bahwasanya dalam pembelajaran bimbingan Al-Qur’an yang penekannya langsung pada latihan membaca, siswa antusias

⁷² Wawancara dengan Ibu Hj. Indah, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁷³ wawancara dengan Ibu Anik Farida, Guru PAI MTs Negeri kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁷⁴ Wawancara dengan Eka kelas VII, siswa MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 05 Februari 2011

mengikuti bimbingan tersebut, jadi bagi anak/siswa yang belum benar-benar bisa membaca Al-Qur'an guru menelateni dan bersabar sampai siswa tersebut bisa membaca".⁷⁵

Berdasarkan paparan diatas dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode iqro' siswa akan lebih mudah membaca Al-Qur'an, karena pada metode iqro' penekanannya langsung pada latihan membaca.

b. Metode Pemberian Tugas

Adapun Wawancara dengan Ibu Hj Indah, mengatakan bahwa:

"Siswa diberi tugas membaca pada waktu KMB, dirumah siswa juga di beri tugas membaca apa yang sudah di pelajari disekolahan dan membaca melanjutkan apa yang sudah dipelajari".⁷⁶

Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

"Saya senang ketika ibu/bapak guru memberi tugas karena dirumah dapat memperajarnya kembali dengan benar dan lancar".⁷⁷

Hal diatas diperkuat dengan hasil Wawancara siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

"Ketika ibu/bapak guru memberi tugas saya senang, karena dengan adanya pemberian tugas saya bisa belajar dirumah atau di TPQ dan kita dapat cepat bisa".⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ini siswa senang dengan adanya tugas dan siswa pun di tuntut untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah, dan siswa akan lebih

⁷⁵Observasi Dilapangan, Tanggal 08 Maret 2011

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Hj Indah, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁷⁷ Wawancara dengan Nur kelas VII, siswa MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 05 Februari 2011

⁷⁸ Wawancara dengan Galang kelas VIII, Siswa MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 05 Februari 2011

mudah ketika pembelajaran dalam kelas jadi pemberian tugas tidak hanya diberikan oleh guru mapel saja.

c. Metode Pembiasaan

Hasil wawancara dengan bpk yasin mengatakan bahwa:

“Membiasakan anak-anak/siswa mengenal huruf hijaiyah dengan cara mengulang-ngulang agar siswa dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain, dan hal ini membutuhkan waktu yang sangat optimal agar mendapat hasil maksimal”⁷⁹

Adapun hasil wawancara dengan ibu lismawati mengatakna bahwa:

“Guru mengajarkan huruf-huruf ,guru mengajarkan potongan-potongan kata, guru pun dituntut untuk menjelaskan nama huruf tersebut apa, misalnya huruf dza dan za”⁸⁰

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dengan guru memberikan pembiasaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, saya merasa lebih mudah untuk menghafalkan huruf-hurufnya dan memudahkan saya untuk membaca Al-Qur’an”⁸¹

Wawancara diatas di perdalam oleh Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang akan di paparkan sebagai berikut:

“pada hari sabtu tanggal 12 february 2011 jam 09.30 peneliti meneliti bahwasanya dalam bimbingan baca al-qur’an menggunakan metode pembiasaan, akan memudahkan pengingatan anak untuk membedakan huruf-huruf yang hampir sama pelafalannya, dengan pembiasaanpun anak /siswa akan terbiasa untuk mengingat-ningat dan melafalkan huruf –huruf hijaiyah dalam kehidupan sehari-hari”⁸²

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Yasin, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Lismawati, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁸¹ Wawancara dengan Khoirul Anam, siswa MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 05 february 2011

⁸² Observasi di Lapangan Tanggal 01 Maret 2011

Paparan diatas menjelaskan bahwasanya dengan menggunakan metode pembiasaan, akan memudahkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara mengulang-ngulang melafalkannya dan siswa dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.

2. Hasil yang diperoleh Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri kepanjen

Pengajaran bimbingan Al-Qur'an diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu mengetahui seluk beluk membaca Al-Qur'an. Mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan mampu membacanya sesuai dengan kaidah tajwid, seperti bagaimana dan kapan membaca idhar, idgam, ikhfa' dan lain-lain.

Suatu metode akan efektif jika digunakan pada saat yang tepat. Sebaliknya, suatu metode tidak akan efektif jika diterapkan pada situasi dan kondisi yang tidak tepat.

1. Metode iqro'

Adapun hasil yang diperoleh dari penerapan metode iqro', Ibu

Hj. Indah menyatakan bahwa:

“alhamdulillah dari bimbingan yang diberikan sangat memuaskan banyak siswa sebelumnya tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an sampai akhirnya bisa membaca, dengan ketelatenan dan kesabaran guru dan dukungan dari kemauan siswa”.

Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“dengan menggunakan metode iqro' Alhamdulillah saya membaca lebih lancar dari sebelumnya”

Wawancara diatas di perdalam oleh Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang akan di paparkan sebagai berikut:

“Pada hari sabtu tanggal 08 maret 2011 jam 14.15 tempat di mushola peneliti meneliti bahwasanya hasil dari penerapan metode Iqro’ ini menghasilkan hasil yang maksimal dengan adanya keantusiasan siswa dan ketelatenan guru”.⁸³

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan menggunakan metode iqro’ hasil yang diperoleh guru PAI adalah memuaskan, ada kemajuan setiap pembelajaran dan siswa juga antusias ikut bimbingan tersebut.

2. Metode pemberian tugas

Hasil wawancara dengan Ibu Hj Indah mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak yang saya bina ada peningkatan, ada 8 anak yang saya pegang yang 4 antusias banget ingin melakukannya sehinnnga saya senang sekali. Dengan pemberian tugas ini sangat membantu saya untuk melatih kemampuan siswa”.

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“dengan pemberian tugas dari ibu/bapak guru, saya lebih semangat lagi untuk belajar”

Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“saya senang dengan adanya pemberian tugas dari ibu/bapak guru karena dengan tugas saya bisa belajar kembali”

⁸³ Observasi Dilapangan, Tanggal 08 Maret 2011

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya hasil yang di dapat guru PAI sangat baik, karena dengan metode pemberian tugas ini siswa dapat belajar lagi dirumah maupun di TPQ.

3. Metode pembiasaan

Hasil wawancara dengan bpk yasin mengatakan bahwa:

“hasil yang saya peroleh dalam bimbingan Al-Qur’an ini cukup memuaskan karena dengan metode pembiasaan ini siswa akan lebih terbiasa dalam membaca al-qur’an dan siswa dapat membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lain”

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“saya senang dengan metode pembiasaan ini karena akan melatih saya dalam melafalkan lafad-lafad yang hampir sama”

Wawancara diatas di perdalam oleh Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang akan di paparkan sebagai berikut:

“pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2011 jam 09.30 peneliti meneliti bahwasanya dalam bimbingan baca al-qur’an menggunakan metode pembiasaan, mendapatkan hasil yang bagus, dan ada peningkatan dari sebelumnya, meskipun siswa merasa kesulitan untuk membiasakan melafalkan huruf-huruf hijaiyah.

Berdasarkan Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh bahwasanya hasil dari guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an pada siswa, baik dan memuaskan, dengan metode pembiasaan ini juga bisa melatih dan membiasakan siswa untuk melafadkan huruf-huruf hijaiyah.

Berikut adalah tabel hasil keseluruhan test peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an.

Keterangan:

85-100 = Baik sekali

70-84 = Baik

50-69 = Cukup

0-49 = Kurang

Hasil test I mengetahui kebenaran dalam kompetensi makhorijul huruf dan kebenaran tajwid dalam baca Al-Qur'an.

Tabel 4.1

No	Nama siswa	Nilai pre test	Nilai test I
1	MAGHFIROH NUR H	60	70
2	NENI AGUSTINA	65	70
3	IRFAN INDRA K	60	75
4	RICO ARDIAN	60	65
5	ALIFUDIN	65	75
6	ANJU ANTINA	65	70
7	PUPUT WIKW. W	65	70
8	BAWON MANDA SARI	60	70
9	RISMA ALMAIDAH	65	75
10	ARISATUL MA'RIFAH	65	80
11	RIZKY SYARIFATUN. N	60	65
12	UMI MASRURO	60	70
13	UMROTUL KHASANAH	60	75
14	C. RICARDO ROY .M	60	70
15	YUSRON ALDI F.M	65	70
16	ISTIA RISMAWATI	65	75
17	NUR FAHZUNI HOBI A	65	70
18	ATIK SUMARDIYANI	65	70
19	BAHRUDIN	65	70
20	AFAN RAGIL	60	65
21	RIZQI ROMADONI	65	70
22	MAYSHAFIRA RA	65	80
23	SHINTA NURUL F	60	65
24	GALANG FAJAR P	65	80
25	SRI AYU . W	65	70
26	NADIFA	65	75
27	NUR ERWINATA .P	65	80
28	KHOIRUL ANAM	65	80

29	MUHLIS MAULANA	60	70
30	SIROJUL MUNIR	60	70
31	FATHUR A.W	60	70
32	EKA DARMA	55	65
33	ALAN NUR KHOLIS	55	75
34	JHENI L.	65	70
35	MOCH RIZKY .D	60	65
36	ROSITA .R	65	70
37	HANGGA. F	55	60
38	FATKHUL CHAMDANI	60	70
39	IRFAN SAYUTI	60	75
40	FAJAR ISMADI Z	60	70
41	AFANDI	60	75
	Jumlah Nilai	2545	2925
	Nilai rata-rata kelas	62,1	71,34

Hasil yang dilakukan pada test I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, ketika siswa berada dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 62,07 dan test I nilai rata-rata meningkat menjadi 71,34 atau menjadi 14,87%. Dalam test I siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 6 siswa. Dengan meningkatnya prestasi maka siswa juga dikatakan meningkat pula kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berikut adalah tabel hasil penilaian test II yang dilakukan untuk mengetahui kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Table 4.2

No	Nama siswa	Nilai pre test	Nilai test II
1	MAGHFIROH NUR H	60	75
2	NENI AGUSTINA	65	70
3	IRFAN INDRA K	60	65
4	RICO ARDIAN	60	70
5	ALIFUDIN	65	75
6	ANJU ANTINA	65	70
7	PUPUT WIKW. W	65	75
8	BAWON MANDA SARI	60	70
9	RISMA ALMAIDAH	65	70
10	ARISATUL MA'RIFAH	65	80
11	RIZKY SYARIFATUN. N	60	75
12	UMI MASRURO	60	75
13	UMROTUL KHASANAH	60	70
14	C. RICARDO ROY .M	60	70
15	YUSRON ALDI F.M	65	70
16	ISTIA RISMAWATI	65	75
17	NUR FAHZUNI HOBI A	65	80
18	ATIK SUMARDIYANI	65	75
19	BAHRUDIN	65	70
20	AFAN RAGIL	60	70
21	RIZQI ROMADONI	65	70
22	MAYSHAFIRA RA	65	85
23	SHINTA NURUL FAIZAH	60	70
24	GALANG FAJAR PRADANA	65	85
25	SRI AYU . W	65	75
26	NADIFA	65	75
27	NUR ERWINATA .P	65	85
28	KHOIRUL ANAM	65	85
29	MUHLIS MAULANA	60	75
30	SIROJUL MUNIR	60	75
31	FATHUR A.W	60	75
32	EKA DARMA	55	70
33	ALAN NUR KHOLIS	55	65
34	JHENI L.	65	75
35	MOCH RIZKY .D	60	70
36	ROSITA .R	65	80
37	HANGGA. F	55	65
38	FATKHUL CHAMDANI	60	70
39	IRFAN SAYUTI	60	75
40	FAJAR ISMADI Z	60	75

41	AFANDI	60	70
	Jumlah nilai	2545	3020
	Nilai rata-rata kelas	62,1	73,65

Hasil test yang dilakukan pada test II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 62,1 dan test I nilai rata-rata meningkat menjadi 71,34 atau menjadi 14,87% dan dari test II nilai rata-ratanya yaitu 73,65 atau meningkat menjadi 18,59%.dalam test II siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal yaitu minimal 70 sebanyak 3 siswa.

Berikut adalah tabel hasil penilaian test III yang dilakukan pada test akhir untuk mengetahui keseluruhan mulai kebenaran makhorijul huruf, kebenaran dalam tajwid, kelancaran dan kefasihan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Table 4.3

NO	NAMA SISWA	Nilai Pre Test	Nilai test III
1	MAGHFIROH NUR H	60	85
2	NENI AGUSTINA	65	80
3	IRFAN INDRA K	60	75
4	RICO ARDIAN	60	80
5	ALIFUDIN	65	85
6	ANJU ANTINA	65	85
7	PUPUT WIKW. W	65	80
8	BAWON MANDA SARI	60	75
9	RISMA ALMAIDAH	65	80
10	ARISATUL MA'RIFAH	65	85
11	RIZKY SYARIFATUN. N	60	80
12	UMI MASRURO	60	80
13	UMROTUL KHASANAH	60	80
14	C. RICARDO ROY .M	60	80
15	YUSRON ALDI F.M	65	80

16	ISTIA RISMAWATI	65	80
17	NUR FAHZUNI HOBI A	65	85
18	ATIK SUMARDIYANI	65	85
19	BAHRUDIN	65	75
20	AFAN RAGIL	60	75
21	RIZQI ROMADONI	65	80
22	MAYSHAFIRA RA	65	85
23	SHINTA NURUL F	60	80
24	GALANG FAJAR P	65	95
25	SRI AYU . W	65	80
26	NADIFA	65	80
27	NUR ERWINATA .P	65	90
28	KHOIRUL ANAM	65	90
29	MUHLIS MAULANA	60	85
30	SIROJUL MUNIR	60	85
31	FATHUR A.W	60	80
32	EKA DARMA	55	80
33	ALAN NUR KHOLIS	55	75
34	JHENI L.	65	80
35	MOCH RIZKY .D	60	75
36	ROSITA .R	65	80
37	HANGGA. F	55	70
38	FATKHUL CHAMDANI	60	80
39	IRFAN SAYUTI	60	80
40	FAJAR ISMADI Z	60	85
41	AFANDI	60	80
	Jumlah nilai	2545	3325
	Nilai rata-rata kelas	62,1	81,1

Pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat meningkatkan kemampuan baca al-qur'an pada siswa, terbukti ada peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 81,1 atau meningkat menjadi 30,59% pada test III ini siswa sudah lulus sesuai KKM.

Dari test telah dijelaskan diatas bahwasanya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dan peningkatan kemampuan baca al-qur'an pada siswa yakni berdasarkan hasil test pada kenaikan

prestasi belajarmenunjukkan bahwa hasil dari test I peningkatan prestasi belajar dibandingkan hasil pre test yang telah dilakukan yaitu rata-rata pre test 62,1 dan test I nilai rata-rata meningkat menjadi 71,34 atau meningkat menjadi 14,87%. Dalam test I siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal sebanyak 6 siswa. Pada test II nilai rata-ratanya yaitu 73,65 atau meningkat 18,59%. Dalam test II siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal yaitu minimal 70 sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada test III nilai rata-rata kelas yaitu 81,1 atau meningkat 30,59 pada test III ini siswa sudah mencapai ketuntasan minimal semua.

Berikut adalah tabel peningkatan hasil belajar dari tiap-tiap test, mulai dari pre test, kemudian test I untuk mengetahui kebenaran dalam makhorijul huruf dan kebenaran dalam tajwid, test II untuk mengetahui kelancaran dan kefasihan dalam membaca, dan test III untuk mengetahui keseluruhan mulai dari kebenaran dalam makhorijul huruf dan kebenaran dalam tajwid dan mengetahui kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.4

NO	NAMA SISWA	Pre test	Test I	Test II	Test III
1	MAGFIROH NUR H	60	70	75	85
2	NENI AGUSTINA	65	70	70	80
3	IRFAN INDRA K	60	75	65	75
4	RICO ARDIAN	60	65	70	80
5	ALIFUDDIN	65	75	75	85
6	ANJU ANTIANA	65	70	70	85
7	PUPUT WIKE	65	70	75	80
8	BAWON MANDASARI	60	70	70	75
9	RISMA ALMAIDAH	65	75	70	80
10	ARISATUL MA'RIFAH	65	80	80	85
11	RIZKY SYARIFATUN	60	65	75	80
12	UMI MASRUROH	60	70	75	80
13	UMROTUL KHASANAH	60	75	70	80
14	C RICARDO ROY. M	60	70	70	80
15	YUSRON ALDI FM	65	70	70	80
16	ISTIYA RISMAWATI	65	75	75	80
17	NUR FAHZUNI	65	70	80	85
18	ATIK SUMADIYANI	65	70	75	85
19	BAHRUDIN	65	70	70	75
20	AFAN RAGIL	60	65	70	75
21	RIZQI ROMADONI	65	70	70	80
22	MAYSHAFIRA PA	65	80	85	85
23	SHINTA NURUL FAIZAH	60	65	70	80
24	GALANG FAJAR	65	80	85	95
25	SRI AYU	65	70	75	80
26	NAFIDA	65	75	75	80
27	NUR ERWINATA	65	80	85	90
28	KHOIRUL ANAM	65	80	85	90
29	MUKHLIS MAULANA	60	70	75	85
30	SIROJUL MUNIR	60	70	75	85
31	FATCHUR	60	70	75	80
32	EKA DARMA	55	65	70	80
33	ALAN NUR	55	75	65	75
34	JHENI . L	65	70	75	80
35	M. RIZQI D	60	65	70	75
36	ROSITA .R	65	70	80	80

37	HANGGA .S	55	60	65	70
38	FATCHUL HAMDANI	60	70	70	80
39	IRFAN SUYUTI	60	75	75	80
40	FAJAR ISMADI	60	70	75	85
41	AFANDI	60	75	70	80
	Jumlah Nilai	2545	2925	3020	3325
	Nilai Rata-rata kelas	62,1	71,34	73,65	81,1

Berdasarkan hasil keseluruhan test peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an menunjukkan abahwa adanya peningkatan membaca Al-Qur'an pada siswa setiap kompetensi yang telah di tetapkan (mahorijul huruf, tajuwid, kelancaran dan kefasihan). hasil tersebut di buktikan dengan peningkatan rata-rata nilai kelas mulai dari pre test I sampai Test III. nilai pre test yang awalnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih minim, meningkat 7% pada test I (kompetensi mahorijul huruf dan tajuwid), kemudian meningkat 2% setelah di adakan test II (kompetensi kelancaran dan kefasihan), dan pada test terakhir yaitu test keseluruhan kompetensi nilai baca Al-Qur'an meningkat 5%

Berdasarkan hasil prosentase peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dapat diketahui bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an telah berhasil.

3. kelebihan dan kelemahan strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri kepanjen

Didalam setiap strategi atau usaha pastilah kelebihan dan kekurangan, kemajuan anak didik agar bisa membaca Al-Qur'an, apalagi dengan beground madrasah stanawiyah harus bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

a. kelebihan

1) Siswa

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Indah mengatakan bahwa:

“dengan adanya siswa maka akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa proses belajar mengajar di MTs Negeri kepanjen tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan dengan baik”.⁸⁴

hal diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Anik

Farida mengatakan bahwa:

“dengan adanya siswa akan memperlancar proses pembelajaran, karena siswa adalah sasaran bagi pembelajaran bimbingan Al-Qur’an yang ada di mts karena tanpa adanya siswa pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif”⁸⁵

Berdasarkan paparan diatas di jelaskan bahwasanya tanpa adanya siswa proses belajar mengajar tidak akan tercapai dan tidak akan efektif.

2) Guru/Pendidik

Hasil wawancara dengan ibu lismawati mengatakan bahwa:

“Guru adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan variable yang tidak monoton, jadi setiap guru harus mempunyai strategi atau metode agar siswa lebih semangat lagi untuk belajar”.⁸⁶

Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan ibu hj. Indah mengatakan bahwa:

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Hj Indah, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 01 Maret 2011

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Anik Farida, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 01 Maret 2011

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Lismawati, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 01 Maret 2011

“Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa guru/pendidik adalah sangat penting dalam proses pembelajaran, guru juga harus yang berkopoten dan professional Karena dalam pembelajaran guru yang akan bertanggung jawab dalam menentukan kepribadian peserta didik.

2) Alokasi Waktu

Hasil wawancara dengan bapak yasin mengatakan bahwa:

“Dalam pengajaran Al-Qur’an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk terwujudnya suatu keberhasilan proses belajar mengajar, maka dibutuhkan suatu jadwal pembelajaran kegiatan belajar mengajar secara tepat agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin”.⁸⁸

Hasil wawancara dengan ibu malicha mengatakan bahwa:

“Dalam pengajaran Al-Qur’an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan”.⁸⁹

Wawancara diatas di perdalam oleh Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang akan di paparkan sebagai berikut

“Dalam pengajaran bimbingan Al-Qur’an yang ada di MTs Negeri Kepanjen peneliti mengamati bahwasanya waktu yang dilaksanakan sangat mendukung sekali karena dengan pengajaran baca Al-Qur’an membutuhkan waktu yang maksimal sehingga hasilnya juga akan

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Hj Indah, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Yasin, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Malicha, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari

maksimal, waktu bimbingan baca Al-Qur'an ini dilaksanakan di luar jam KBM jadi juga tidak mengganggu pelajaran umum atau yang lain".⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bahwasanya alokasi waktu yang dibutuhkan guru PAI untuk bimbingan baca Al-Qur'an sangat mendukung sekali dalam pelaksanaannya, karena dengan waktu yang maksimal juga akan mendapat hasil yang maksimal juga.

3) Motivasi dan dukungan dari Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Anik mengatakan bahwa:

"Motivasi pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga Keluarga.karena anak-anak akan terpantau jika ikut TPQ dirumah, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya di sekolahan saja".⁹¹

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh ibu lismawati mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung yang mendukung anak belajar Al-Qur'an adalah keluarga, sarana prasarana, kemauan anak untuk belajar dan tenaga pengajar yang sudah disiapkan".⁹²

Paparan diatas menjelaskan bahwa motivasi dan dukungan orang tua sangat perlu, anak-anak juga akan semangat dalam pembelajaran jika orang tua memotivasi dan mendukungnya. Anak-anak pun akan terpantau ketika anak tersebut ikut TPQ dirumah.

b. kekurangan

Disamping adanya kelebihan dalam pengajaran Al-Qur'an juga terdapat kekurangan. Berdasarkan hasil observasi dan interview maka

⁹⁰ Obesrvasi Peneliti dilapangan pada Tanggal 26 Februari 2011

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Anik , Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁹² Wawancara dengan Ibu Lismawati, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

diperoleh informasi bahwa dalam pengajaran BBQ di MTs negeri Kapanjen terdapat kekurangan sebagai berikut:

1) Siswa

Kemampuan dan minat siswa yang berbeda-beda. Selain itu adanya siswa yang kurang patuh kepada guru, sehingga ketika setoran siswa sulit untuk dikondisikan agar mereka tidak ramai sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk Yasin bahwa:

”Banyaknya siswa yang kurang patuh kepada guru sehingga ketika KBM berlangsung santri pada ramai sendiri dan ini akan mengganggu santri yang lainnya. Begitu juga ketika santri diperintah mengaji sendiri sebelum setor mereka selalu rame sendiri”.⁹³

Hasil wawancara dengan ibu Lismawati mengatakan bahwa:

“Rasa malas dari siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar Al-Qur’an”.⁹⁴

Wawancara diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“tidak percaya diri dan sulit menirukan guru ketika melafalkan lafalnya dengan benar”.⁹⁵

Paparan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya siswa yang ramai sendiri dan tidak patuh akan sangat menghambat proses belajar mengajar dan mengganggu teman yang lain.

⁹³ Wawancara dengan bapak Yasin, Guru PAI MTs Negeri Kapanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Lismawati, Guru PAI MTs Negeri Kapanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁹⁵ Wawancara dengan Munir kelas VIII, Guru PAI MTs Negeri Kapanjen, Tanggal 05 Februari 2011

2) Sarana dan prasarana

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Hj Indah mengungkapkan bahwa:

“Kurangnya sarana yang memadai, bahkan mungkin tidak sama sekali, maka anak menjadi malas untuk belajar”.⁹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara ibu Anik Farida mengatakan bahwa:

“Ketika anak-anak tidak ikut ngaji TPQ dirumah orang tua tidak memantaunya sehingga anak akan mengandalkan belajar di sekolah saja, itupun kalau disekolah anak tersebut ikut bimbingan, jadi menurut saya pantauan orang tua perlu bagi anak-anak”⁹⁷

Berdasarkan paparan diatas bahwasanya orang tua juga akan menjadi penghambat, karena ketika anak berada dirumah maka orang tualah yang menjadi tanggung jawab bagi anak-anaknya. Jika anak-anak tidak ada dukungan dari orang tua maka anak merasa tidak di hiraukan oleh orang tuanya.

Hal diatas diperkuat dengan ungkapan oleh siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Ketika saya sudah datang terlebih dahulu Sehingga saya harus menunggu lama, hal seperti itu sangat saya benci karena akan memperpendek waktu sehingga proses belajar mengajar tidak optimal”⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Hj Indah, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Anik Farida, Guru PAI MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 04 Februari 2011

⁹⁸ Wawancara dengan Alif kelas VIII, Siswa MTs Negeri Kepanjen, Tanggal 05 Februari 2011

Berdasarkan paparan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya apabila guru terlambat datang, maka siswa akan membuat gaduh dan proses belajar mengajar tidak dapat maksimal, siswapun akan memilih masuk telat daripada menunggu lama.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri kepanjen

Berdasarkan temuan penelitian diantara startegi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri kepanjen antara lain ialah:

1. Metode Iqro'

Metode iqro' yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan iqro' terdiri 6 jilid dimulai tingkat yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

Metode iqro' juga mempermudah pembelajaran bagi anak seperti yang dijelaskan oleh guru PAI bahwasanya dengan menggunakan iqro' akan lebih mudah dan lebih difahami oleh siswa.

ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.

Penjelasan diatas jelas bahwa dengan adanya metode iqro' siswa lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an, dengan pengertian iqro' sendiri yang artinya membaca.

2. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas diberikan siswa pada waktu KMB, dirumah siswa juga di beri tugas membaca apa yang sudah di pelajari disekolahan dan membaca melanjutkan apa yang sudah dipelajari

Ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Metode pemberian tugas salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan⁹⁹

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan mengguakan metode pemberian tugas siswa akan merasa mempunyai tanggungan sehingga siswa akan belajar kembali. Pemberian tugas juga akan mempercepat target pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.

3. Metode Pembiasaan

Diantara metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an adalah metode pembiasaan seperti apa yang dikatakan oleh guru PAI bahwa dengan menggunakan metode pembiasaan. membiasakan anak-anak/siswa mengenal huruf hijaiyah dengan cara mengulang-ngulang agar siswa dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.

⁹⁹Imam Murjiti, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Qur'an*

Ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan terus menerus.¹⁰⁰

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembiasaan siswa di biasakan mengulang-ngulang huruf hijaiyah dan membutuhkan waktu yang maksimal dan perlu latihan terus menerus.

B. Hasil yang diperoleh guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen

Pengajaran bimbingan Al-Qur'an diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu mengetahui seluk beluk membaca Al-Qur'an. Mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan mampu membacanya sesuai dengan kaidah tajwid, seperti bagaimana dan kapan membaca idhar, idgam, ikhfa' dan lain-lain.

pembelajaran baca Al-Qur'an tidak akan bisa maksimal tanpa adanya metode dan kreativitas guru, seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI dari bimbingan yang diberikan sangat memuaskan banyak siswa sebelumnya tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an sampai akhirnya bisa membaca, dengan menggunakan metode yang bervariasi. Dan adanya ketelatenan, kesabaran guru dan adanya dukungan dari kemauan siswa mau belajar Al-Qur'an.

¹⁰⁰ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak* (Surakarta: ziyad, 2007), hlm. 5-6

Ini sama dengan teori yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an diperlukan bentuk-bentuk implementasi dari metode-metode yang dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidaklah harus satu bentuk atau satu macam saja, melainkan harus bersifat kondisional dan juga merupakan gabungan dari beberapa metode dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan substansi dari pengajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Suatu metode akan efektif jika digunakan pada saat yang tepat. Sebaliknya, suatu metode tidak akan efektif jika diterapkan pada situasi dan kondisi yang tidak tepat.¹⁰¹

paparan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran tidak hanya memerlukan satu metode saja melainkan bermacam-macam, agar siswa tidak akan bosan, dan Suatu metode akan efektif jika digunakan pada saat yang tepat. Sebaliknya, suatu metode tidak akan efektif jika diterapkan pada situasi dan kondisi yang tidak tepat.

Bukti-bukti secara kuantitatif adalah bahwa berdasarkan hasil test pada kenaikan prestasi menunjukkan bahwa hasil dari pre test yang telah dilakukan yaitu nilai rata-rata pre test 62,1 dan test I nilai rata-rata meningkat menjadi 71,34 atau meningkat menjadi 14,87%. Dalam test I siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 6 siswa. Pada test II nilai rata-ratanya yaitu 73,65 atau meningkat 18,59%. Dalam test II siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu minimal 70 sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada test III nilai rata-rata

¹⁰¹ M. Samsul Ulum, op.cit., hlm.85-86

kelas yaitu 81,1 atau meningkat 30,59 pada test III ini siswa sudah mencapai ketuntasan minimal semua.

Bukti-buktisecara kualitatif siswa menunjukkan senang dan antusias ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dengan kesabaran dan ketelatenan guru PAI.

C. kelebihan dan kekurangan Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Berdasarkan temuan penelitian adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. kelebihan

a. Siswa

Tanpa adanya siswa proses belajar mengajar tidak akan tercapai dan tidak akan efektif.

Ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut di antaranya faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Dan terdapat juga faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Guru/Pendidik

Guru/pendidik adalah sangat penting dalam proses pembelajaran, guru juga harus yang berkopentn dan professional

Karena dalam pembelajaran guru yang akan bertanggung jawab dalam menentukan kepribadian peserta didik.

Ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pendidik sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara professional, maka dalam konteks system pendidikan nasional seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰²

Kompetensi pendidik sebagaimana diamanatkan dalam UU sisdiknas tahun 2003 terdapat 3 kompetensi di antaranya : kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.¹⁰³

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidik harus mempunyai kompeten dan keprofesionalan untuk mendidik peserta didik Karena dalam pembelajaran guru yang akan bertanggung jawab dalam menentukan kepribadian peserta didik.

c. Alokasi waktu

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan MTs negeri kepanjen maka dalam kegiatan ini ditentukan jadwal agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin. Adapun kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama satu

¹⁰²Fatah yasin, op. cit., hlm. 71

¹⁰³Fatah yasin, op. cit., hlm. 73

minggu 2X adapun pelaksanaannya pada hari Selasa jam 14.15-15.30 WIB dan hari Sabtu jam 09.00-10.30 WIB.

2. Faktor kekurangan

a. Kesadaran dari siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya pembelajaran baca Al-Qur'an ini sehingga siswa ketika kegiatan belajar berlangsung akan ramai sendiri dan tidak akan mematuhi peraturan.

Ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹⁰⁴

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan Keadaan santri serta latar belakang yang bermacam-macam ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya orang tua tidak pernah memperhatikan, mengevaluasi kembali belajar anaknya sehingga ketika anak itu berada di kelas tidak memperhatikan keterangan guru sehingga mereka hanya bermain saja dan sulit menerima materi (mengaji). Hal ini dikarenakan oleh faktor

¹⁰⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 22

intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri santri sendiri dan berasal dari orang lain.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di mts negeri kepanjen masih terbatas, maka perlu pengembangan dan perbaikan.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa salah satu sistem yang memungkinkan proses kependidikan dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah adanya sarana dan prasarana, semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat keras misalnya gedung sekolah dan alat laboratorium, dan perangkat lunak misalnya kurikulum dan metode.¹⁰⁵

Sarana Pendidikan yang dapat digunakan untuk Pendidikan Agama di Sekolah, misalnya media tulis atau cetak seperti kitab Al-Qur'an, hadits, tauhid, gambar yang dapat diproyeksi baik yang bersuara maupun tanpa suara, audio *recording* seperti kaset tape, *compact disc* dan lain-lain yang semuanya diwarnai dengan ajaran agama Islam.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Rasmianto, op.cit, hal: 21

¹⁰⁶ Ibid., hal: 22

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTs Negeri Kepanjen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dilaksanakan melalui : (a) Perencanaan alokasi waktu yang direncanakan. Yaitu setiap hari selasa setelah KMB berlangsung (diluar jam pelajaran), dan hari sabtu waktu pengembangan diri. (b) Dengan memilih menggunakan metode iqro', metode pemberian tugas dan metode pembiasaan. Karena, antara siswa dengan guru lebih interaktif dan siswa lebih dapat belajar dengan teman-temannya. Suasana dalam pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.
2. Hasil yang diperoleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan terus meningkatnya dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas baca al-qur'an mulai dari pre test sampai test III.
3. Kelebihan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an kelebihannya antara lain : adanya guru, adanya alokasi waktu, adanya motivasi dari orang tua. sedangkan kekurangan adalah adanya: kesadaran siswa, kurangnya sarana dan prasarana. Dan bukti-bukti secara kualitatif siswa menunjukkan senang dan antusias ketika

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dengan kesabaran dan ketelatenan guru PAI.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di peroleh maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di MTs Negeri kepanjen terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an padas iswa MTs negeri kepanjen.

1. Bagi guru PAI

- a. Guru PAI harus mengembangkan strategibelajarmengajar terutama dalam kemampuan bacaAl-Qur'an dan memfokuskan pada potensi siswa tersebut.
- b. Guru PAI perlumenciptakansuasanadansituasi yang baikdalam proses belajarmengajar

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu melakukan berulang kali untuk melatih membaca Al-Qur'an yang diberikanoleh guru di sekolah
- b. Siswa perlu mengaji dirumah (TPA) juga agar pembelajaran di sekolah lebih mudah

3. Bagi kepala sekolah

- a. Kepada pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan membacaAl-Qur'an perlu dilaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an

dengan tadarrusan bersama pada awal jam pelajaran siswa ataupun melalui program ekstrakurikuler.

4. Bagi orang tua

- a. Orang tua dapat menciptakan situasi dan kondisi rumah yang memberikan rangsangan yang positif dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an seperti menyiapkan buku-buku iqro', juzamma, dan buku-buku yang berhubungan dengan tulisan Arab.
- b. Orang tua harus memberikan perhatian yang positif dan menjadi contoh tauladan dalam hal membaca Al-Qur'an agar anak memiliki figur yang patut di teladani.

5. Bagi sekolah

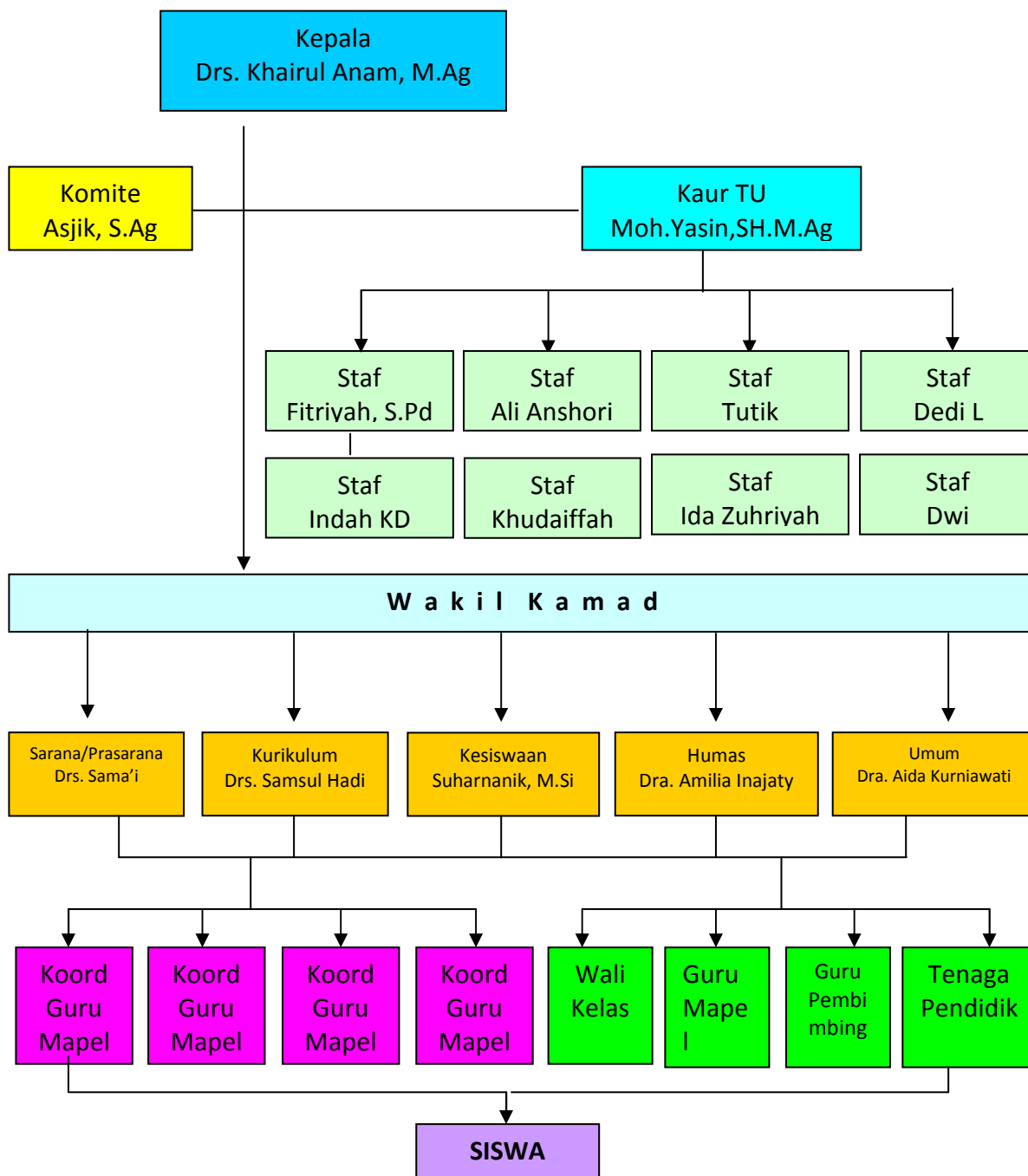
Sarana dan prasarana harus lengkap agar siswa belajar lebih nyaman dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan terjemahannya. *Al-jumanatul 'alaiseuntaimutiara yang maha luhur*. 2005. CV Penerbit J-Art.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, Jakarta: Ruhana.
- Galaksi Islam, *caramudah belajar membaca Al-Qur'an* (<http://wordpress.com>, diakses-26 januari 2010)
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Harun Maidir, dkk. 2007. *Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMA*, Jakarta: DEPAG badan litnabg dan puslitbang.
- Himpunan peraturan perundang-undangan. Undang-undang guru dandosen. Fokus media. 2009.
- Kamus Al-Munawir versi Indonesia-Arab. 2007. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Kamus besar bahasa Indonesia. 1976. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Muhammad Fandats-Tuwaini. 2009. *10 metode agar anak mencintai Al-Qur'an* terj., dwi Ratnasari, Yogyakarta: al-ajda press.

- Murjiti, Imam. (Tanpatahun) *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Qur'an*
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistic-Kuakitatif*, Bandung: Tarsito.
- Otong Surasman, 2002. *Metode Insane kunci praktisi membaca Al-Qur'an baik dan benar*, Jakarta: Gema Insane.
- Paraba, Hadirja. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, Jakarta: Friska agung insan.
- Riyadh, Sa'ad. 2007. *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, Surakarta: Ziyad.
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Alge Sindo.
- Sugiono, 2006. *Metodologi Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insan Press.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ulum, Samsul. M. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Penerbit UIN-Malang Press.
- Undang-undang Guru dan Dosen, 2009. Bandung: FOKUSMEDIA.
- Uno, Hamzah. B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Penerbit IKIP Malang.
- Winanro, Surakhmad, (Tanpatahun). *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jember.
- Yasin, Fatah. A. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, UIN-Malang Press.
- Panduan Ilmu Tajwid Versi Madrasatul, 2004, (Qur'an Tebui reng, (Tebui reng Jombang Jawa Timur)

LAMPIRAN I : Struktur Organisasi MTs Negeri Kepanjen



LAMPIRAN II

**DAFTAR WAKIL KEPALA MADRASAH
MTS NEGERI KEPANJEN
Tahun pelajaran 2010-2011**

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan	Wakil Kepala
1	Dra. Aida Kurniawani	Piñata / IV a	Umum
	Nip. 196502131992032001		
2	Drs. Samsul Hadi	Piñata Muda Tk / III b	Kurikulum
	Nip. 196505292005011001		
3	Suharnanik, M.Si.	Piñata / III d	Kesiswaan
	Nip. 196808061997032006		
4	Drs. Sama'I, M.Ag	Peñata / IV a	Sarana
	Nip. 196411201994031001		
5	Dra. Amilia Inajaty	Piñata / IV a	Humas
	Nip. 196507191995032001		

Kepanjen, 3 Januari 2011
Kepala Madrasah

Drs. Khairul Anam, M.Ag
Nip. 196309211994031004

LAMPIRAN III

JADWAL PIKET MTs. NEGERI KEPANJEN TAHUN PELAJARAN 2010-2011

No	Nama/Nip	Pangkat/golongan	Hari
1	Drs. Budiono	Piñata / IV a	Senin
	Nip. 132173220		
	Dra. Riwayati Malikah	Piñata Tk. I / III d	
	Nip. 196405031991032003		
2	Kholidah Umri, S.Pd.	Piñata Muda Tk I / III b	Selasa
	Nip. 197507222005012005		
	Ginanjat Sigit Jatmiko, S.PdI		
3	Dra. Lismawati	Piñata Muda Tk. I / III c	Rabu
	Nip. 150 314 447		
	M. Ilyas, S. Ap		
4	Nurul Hasanah, S.Pd.		Kamis
	Sumiasih, S.Pd		
5	Fadrik Adi F, S.Si		Jum’at
	Hj. Indah Hasnawati, S.Pd		
6	Eka Chanani B, S.Si		Sabtu
	Wakhidatul awalin, S.Ag		

Tugas-tugas Piket :

1. Datang lebih awal dan pulang lebih akhir
2. Memeriksa kelas terutama tentang kebersihan, kerapian dan keindahan
3. Mendistribusikan jurnal dan daftar hadir kelas serta mengumpulkannya kembali kemudian menanda tangannya
4. Mengatur dan mengendalikan kegiatan belajar mengajar terutama jika ada guru yang tidak hadir
5. Mengadministrasikan dan memproses siswa yang bermasalah pada hari bersangkutan dan memproses siswa yang tidak hadir dan bermasalah pada hari sebelumnya

6. Mendata kehadiran guru dan karyawan
7. Mengecek “memo” dan menindak lanjuti sesuai dengan yang dituju

Kepanjen, 3 Januari 2011
Kepala Madrasah

Drs. Khairul Anam, M.Ag.
Nip.196309211994031004

LAMPIRAN IV

TATA TERTIB GURU DAN KARYAWAN MTs NEGERI KEPANJEN

I. UMUM

1. Datang tepat waktu
2. Tidak meninggalkan tempat kerja kecuali mendapat ijin dari kepala madrasah
3. Mengutamakan pelayanan dan pengabdian terhadap kepentingan masyarakat / orang lain
4. Bekerja jujur, adil dan amanah
5. Melaksanakan tugas dengan disiplin, professional dan inovatif
6. Bersikap dan berperilaku yang islami, bergaul dengan penuh kekeluargaan

II. KEWAJIBAN

1. Taat pada kepala madrasah
2. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan
3. Memperlancar jalannya KBM
4. Ikut menjaga nama baik sekolah
5. Saling menghormati dan menghargai
6. Melengkapi diri dengan perangkat KBM
7. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin
8. Melaksanakan tata tertib madrasah secara optimal
9. Memakai seragam KORPRI setiap tanggal 17 setiap bulan

III. LARANGAN

1. Meninggalkan kelas selama pelajaran/bertugas berlangsung tanpa alasan yang jelas
2. Menerima tamu pada saat mengajar/bertugas
3. Memakai perhiasan/berdandan yang berlebihan
4. Merokok pada saat pelajaran berlangsung / bertugas

IV. HAL PAKAIAN

Setiap guru/karyawan memakai seragam madrasah sesuai dengan ketentuan madrasah

1. Senin-selasa : keki baru
2. Rabu : PSH bebas
3. Kamis-jum'at : batik coklat
4. Sabtu : batik bebas

V. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini akan diatur kemudian
2. Peraturan dan tata tertib ini berlaku sejak diumumkan

Kepanjen, 3 januari 2011

Kepala Madrasah

Drs. Khairul Anam, M.Ag.
Nip. 196309211994031004

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru PAI

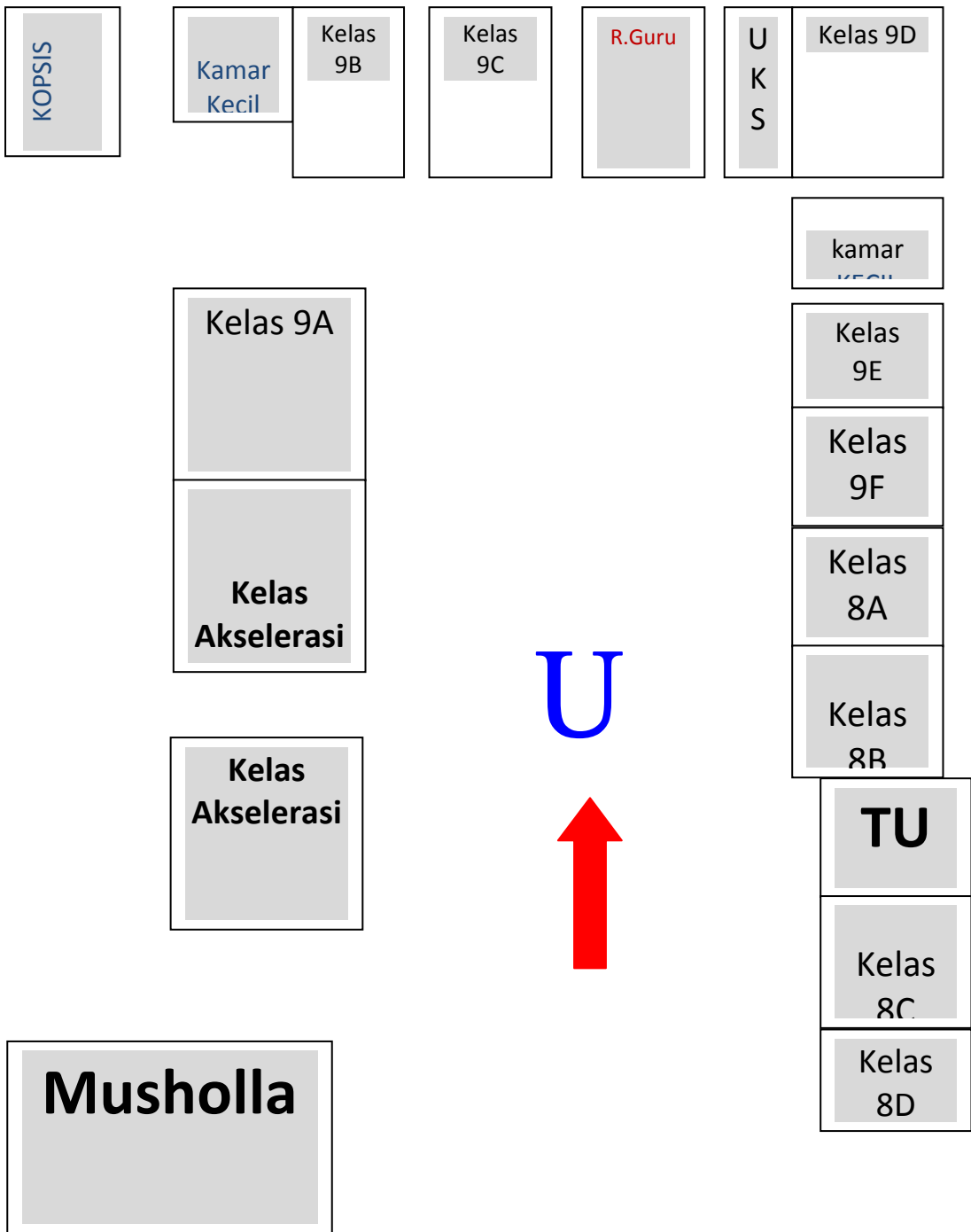
1. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh bapak ibu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa MTs Negeri Kepanjen?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa mts negeri kepanjen?
4. Kapan pelaksanaan berlangsung?

B. Siswa

1. Bagaimana sikap/respon adek terhadap program tambahan belajar Al-Qur'an yang ada di madrasah ini?
2. Metode apa yang sering di gunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut?
3. Dari beberapa metode atau strategi yang di gunakan, metode / strategi apakah yang adek sukai, mengapa?
4. Apakah dengan guru memberikan tugas untuk membaca ataupun hafalan adek dapat termotivas dalam pembelajaran ini, mengapa?
5. Kendala apa yang adek rasakan ketika guru sedang mengajar?

LAMPIRAN VI : Denah Bangunan MTs Negeri Kepanjen

A. Lokasi Timur



B.Lokasi Barat

U



DAPUR	WC. GURU	WC. SISWA
-------	-------------	--------------

Ruang Kepala
Kelas 8E
Kelas 8 F
Musholla

LAB. Komputer
LAB. Bahasa
LAB. Fisika
Gudang

LAMPIRAN VII : Foto-Foto Penelitian MTs Negeri Kepanjen



Foto Bersama kepala sekolah MTs Negeri
Kepanjen



Foto bersama salah satu guru PAI MTs
Negeri Kepanjen



Foto Kantor dan Taman di MTs Negeri
Kepanjen



Foto Gudung Belajar di MTs Negeri Kepanjen



Foto ketika pembelajaran berlangsung



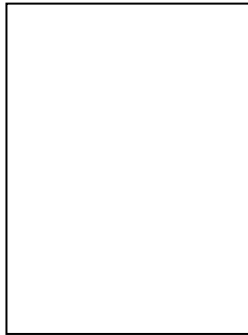
Foto MTs Negeri Kepanjen Lokasi Barat



Foto MTs Negeri Kepanjen Lokasi Timur

LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Riadlotush Sholehah
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 11 April 1989
Alamat Rumah : Jl. Sruni RT.14 / RW.05,
Ds/Kec. Kalipare. Kab.
Malang
Alamat Malang : MSAA UIN Maliki Malang
(Khodijah Al-Kubra), Jl.
Gajayana No.50 Malang.
Contact Person : 085755990065

GRADUASI PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak (TK) muslimat NU Kalipare Tahun 1993-1995
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN 01) kalipare 01 Tahun 1995-2001
3. Madrasah Tsanawiyah AN-NUR Bulu lawang Tahun 2001-2004
4. Madrasah Aliyah Tlogo Blitar Tahun 2004-2007
5. S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2011

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil pondok pesantren Di Tarbiyatus sholihin blitar Tahun 2005-2006
2. Bidang Rumah Tangga (RUTANG) KSR-PMI Unit UIN Maliki Malang Tahun 2009
3. Bidang penelitian dan pengembangan (LITBANG) KSR-PMI Unit UIN Maliki Malang Tahun 2010